

**PENGARUH *PEER ATTACHMENT* TERHADAP *FEAR OF MISSING OUT* PADA  
MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

Ervina Levi Astutik

200401110109

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**PENGARUH *PEER ATTACHMENT* TERHADAP *FEAR OF MISSING OUT* PADA  
MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuuk memenuhi  
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Ervina Levi Astutik

200401110109

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

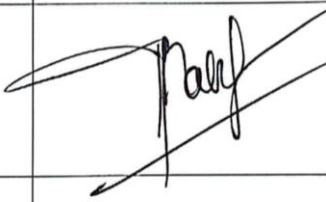

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH *PEER ATTACHMENT* TERHADAP *FEAR OF MISSING OUT* PADA**  
**MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**SKRIPSI**

Oleh :

**Ervina Levi Astutik**

**NIM 200401110109**

Telah Di Setujui Oleh :

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen pembimbing 1  <u>Dr. Zainal Habib, M.Hum</u> NIP. 197609172006041002		28-05/ 2024
Dosen pembimbing 2  <u>Dr. Siti Mahmudah, M.Si</u> NIP. 196710291994032001		28/Mei 2024

Malang,

Ketua Program Studi,



**Yusuf Ratu Agung, M. A**

**NIP. 198010202015031002**

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *PEER ATTACHMENT* TERHADAP *FEAR OF MISSING OUT* PADA  
MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

### SKRIPSI

Oleh

Ervina Levi Astutik

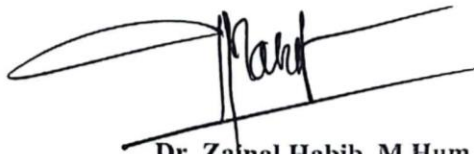
Nim. 200401110109

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis  
Sidang Skripsi Pada Tanggal 14 Juni 2024

### DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Sekretaris Ujian

Ketua Penguji



Dr. Zainal Habib, M.Hum

NIP. 197609172006041002



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 196710291994032001

Penguji Utama



Muhammad Jamaluddin, M.Si

NIP. 198011082008011007



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

**NOTA DINAS I**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH *PEER ATTACHMENT* TERHADAP *FEAR OF MISSING OUT*  
PADA MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Yang di tulis oleh :

Nama : Ervina Levi Astutik

Nim : 200401110109

Program : Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Malang, 28 Mei 2024

**Dosen Pembimbing 1**



**Dr. Zainal Habib, M.Hum**

**NIP. 197609172006041002**

**NOTA DINAS II**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH *PEER ATTACHMENT* TERHADAP *FEAR OF MISSING OUT*  
PADA MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Yang di tulis oleh :

Nama : Ervina Levi Astutik

Nim : 200401110109

Program : Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Malang, 28 Mei 2024

**Dosen Pembimbing 2**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

**NIP. 196710291994032001**

**LEMBAR ORISINALITAS****SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ervina Levi Astutik**

NIM : **200401110109**

Fakultas : **Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH PEER ATTACHMENT TERHADAP FEAR OF MISSING OUT PADA MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 30 Mei 2024

Penulis



**Ervina Levi Astutik**

**200401110109**

## **MOTTO**

**“Tidaklah seseorang diberikan kenikmatan setelah Islam, yang lebih baik daripada kenikmatan memiliki saudara se muslim yang saleh. Apabila engkau dapati salah seorang sahabat yang saleh maka peganglah erat-erat”**

**(Umar bin Khattab RA)**

**“Masa depan adalah milik orang yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain”**



### HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur, sebelumnya saya ucapkan alhamdulillahilahirabbil ‘allamin atas semua hasil dalam pengerjaan tugas akhir skripsi saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sudah memberikan dukungan kepada penulis selama ini dan memberikan ketulusan akan cinta dan kasih sayang. Saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Cinta pertama, Miskad, meskipun tak sempat merasakan bangku perkuliahan tapi beliau bisa menyekolahkan anaknya sampai dititik ini. Terimakasih atas segala kerja kerasnya selama ini, atas doa, pembelajaran dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.
2. Ibu tercinta, Hartatik , terimakasih sebesar-besarnya untuk ibu atas semua motivasi, dukungan, semangat, nasihat dan tak lupa doa yang selalu dipanjatkan. Berkat doa ibu lah, penulis sampai di titik ini.
3. Adik saya tercinta, Muhammad Akbar al-rayza, terimakasih selalu memberikan dukung selama ini dan memberikan warna bagi kehidupan saya. Terimakasih sudah saling melengkapi satu sama lain.
4. Kepada seluruh keluarga besar yang memberikan dukungan baik secara moril atau material
5. Kepada teman-teman seperjuangan saya Syifa, Salsabilla, Putri, Tasliyah, terimakasih atas segala bantuan , dukungan, motivasi, waktu yang dijalani selama perkuliahan ini. Terimakasih selalu ada di masa-masa sulit penulis,
6. Teman-teman SMA, Nolla, Dyah dan Mayang tang selalu menghabiskan waktu bersama dan selalu menghibur sejak masa putih abu-abu hingga saat ini.
7. Kepada *all crew* Simfoni FM yang telah memberikan banyak dukungan, pembelajaran, waktu yang dihabiskan bersama-sama.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafat'atnya kelak dihari akhir. Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Zainal Habib, M.Hum dan ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si\_seluaku Dosen Pembimbing yang sangat berjasa dalam proses pengerjaan tugas akhir ini, serta selalu bersabar dan membimbing peneliti.
5. Bapak Muhammad Jammaludin M.Si Selaku Dosen penguji sidang skripsi yang telah berjasa memberikan masukan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan ilmunya kepada peneliti.
7. Segenap staf dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi dengan sabar.
8. Seluruh responden dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penelitian ini

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS I.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS II.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR ORISINALITAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>خلاصة.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	8
1.3    Tujuan Penelitian.....	8
1.4    Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1    Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2    Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) .....	10
2.2.1    Definisi <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO).....	10
2.2.2    Aspek-aspek <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) .....	12
2.2.3    Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Fear of Missing Out</i> .....	12
2.2.4    Dasar <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO).....	13
2.2.5    Faktor yang Mempengaruhi <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) .....	15
2.2.6    Dampak <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) .....	16
2.2.7    Kajian keislaman tentang FoMO .....	18
2.3    Definisi Kelekatan Teman Sebaya ( <i>Peer Attachment</i> ).....	20

2.3.1	Definisi Kelekatan.....	20
2.3.2	Definisi Teman Sebaya .....	21
2.3.3	Definisi Kelekatan Teman Sebaya .....	21
2.3.4	Aspek-aspek Kelekatan .....	22
2.3.5	Jenis-Jenis <i>Attachment</i> .....	25
2.3.6	Faktor yang Mempengaruhi <i>Peer Attachment</i> .....	26
2.3.7	Tahapan Kelekatan.....	27
2.3.8	Peran Teman Sebaya .....	28
2.3.9	Kajian keislaman tentang <i>Peer Attachment</i> .....	29
2.4	Hubungan Attachment dengan <i>Peer Attachment</i> .....	31
2.5	Hubungan antara <i>Peer Attachment</i> dengan <i>Fear of Missing Out</i> .....	31
2.6	Kerangka konseptual .....	33
2.7	Hipotesis .....	33
<b>BAB III.....</b>		<b>34</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>34</b>
3.1	Desain penelitian .....	34
3.1.1	Populasi dan Sample .....	34
3.1.2	Teknik pengambilan sampel .....	36
3.2	Variable penelitian .....	36
3.2.1	Definisi Operasional.....	36
3.2.2	Teknik pengumpulan data .....	37
3.2.3	Instrument pengumpulan data.....	37
3.3	Validitas dan Reabilitas .....	40
3.3.1	Validitas .....	40
3.3.2	Reliabilitas .....	42
3.4	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas .....	42
3.4.1	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas pada Skala <i>Peer Attachment</i> .....	42
3.4.2	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas pada Skala <i>Fear of Missing Out</i> .....	44
3.5	Metode Analisis Data .....	46
3.6	Uji Asumsi.....	47
3.6.1	Uji Normalitas .....	47
3.6.2	Uji linearitas .....	48

3.7	Uji Analisis Regresi.....	48
<b>BAB IV .....</b>		<b>49</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>49</b>
4.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	49
4.1.1	Sejarah singkat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	49
4.1.2	Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	50
4.1.3	Tujuan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	50
4.2	Pelaksanaan Penelitian .....	50
4.2.1	Waktu dan Tempat .....	50
4.2.2	Gambaran Umum Subjek.....	50
4.2.2	Prosedur Pengambilan Data .....	51
4.3	Hasil Penelitian.....	51
4.3.1	Analisis Deskriptif .....	51
4.3.2	Deskripsi Kategori Data .....	52
4.4	Hasil uji asumsi.....	58
4.4.1	Uji normalitas.....	58
4.4.2	Uji linearitas .....	59
4.5	Uji Hipotesis.....	60
4.6	Pembahasan .....	61
4.6.1	Tingkat <i>Peer Attachment</i> pada mahasiswa uin malang.....	61
4.6.2	Tingkat <i>Fear of Missing Out</i> .....	63
4.6.3	Pengaruh <i>Peer Attachment</i> terhadap <i>Fear of Missing Out</i> .....	65
<b>BAB V.....</b>		<b>67</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>67</b>
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran .....	67

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Hasil skor deskriptif .....	51
Tabel 4. 2 Norma Kategorisasi Peer Attachment.....	52
Tabel 4. 3 Kategorisasi Peer Attachment .....	52
Tabel 4. 4 Kategorisasi Peer Attachment berdasarkan jenis kelamin .....	53
Tabel 4. 5 Kategorisasi Peer Attachment berdasarkan angkatan .....	54
Tabel 4. 6 Norma Kategorisasi Fear of Missing Out .....	55
Tabel 4. 7 Kategorisasi Fear of Missing Out .....	56
Tabel 4. 8 Kategorisasi Fear of Missing Out berdasarkan jenis kelamin.....	56
Tabel 4. 9 Kategorisasi Fear of Missing Out berdasarkan angkatan.....	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas .....	60
Tabel 4. 12 Hasil Uji regresi Sederhana.....	60

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Konseptual .....	33
--	----



## LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Skala Penelitian Peer attachment.....	74
Lampiran 1.2 Instrumen skala Fear of Missing Out .....	75
Lampiran 1.3 Hasil Uji Validitas Peer attachment .....	77
Lampiran 1.4 Hasil Uji Validitas Fear of Missing Out.....	78
Lampiran 1.5 Hasil Uji Reabilitas Peer Attachment.....	79
Lampiran 1.6 Hasil Uji Reabilitas Fear of Missing Out .....	79
Lampiran 1.7 Hasil Uji Deskriptif .....	79
Lampiran 1.8 Hasil Kategorisasi Peer Attchment.....	79
Lampiran 1.9 Hasil kategorisasi Fear of Missing Out .....	79
Lampiran 1.10 Hasil Kategorisasi berdasarkan jenis kelamin variabel peer attachment .....	80
Lampiran 1.11 Hasil kategorisasi peer attachment berdasarkan angkatan .....	80
Lampiran 1.12 Kategorisasi aspek Peer attachment .....	81
Lampiran 1.13 Hasil kategorisasi Fear of Missing Out berdasarkan jenis kelamin .....	82
Lampiran 1.14 Hasil kategorisasi Fear of Missing Out berdasarkan angkatan.....	82
Lampiran 1.15 Hasil Uji Normalitas .....	84
Lampiran 1.16 Hasil Uji Linearitas.....	84
Lampiran 1.17 Hasil Uji Regresi Berganda .....	85
Lampiran 1.18 Hasil CVR .....	86

### ABSTRAK

Astutik, Ervina Levi, 200401110109. 2024. Pengaruh *Peer Attachment* terhadap *Fear of Missing Out* Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Zainal Habib M.Hum  
Dr. Siti Mahmudah M.Si

---

*Fear of Missing Out* merupakan salah satu jenis kecanduan internet yang sebagian besar menyerang anak-anak dan remaja. Salah satu penyebab seseorang mengalami *Fear of Missing Out* ini adalah ketidakpenuhannya akan keterkaitan dengan orang lain (*Relatedness*). Kebutuhan ini erat kaitannya dengan konsep attachment. Kualitas *Peer attachment* dapat menjadi faktor yang memungkinkan remaja mengalami FoMO saat menggunakan media sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) tingkat kelekatan teman sebaya, 2) mengetahui tingkat FoMO dan 3) mengetahui pengaruh kelekatan teman sebaya dengan fenomena FoMO pada mahasiswa pengguna media sosial yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yaitu mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan total sampel sebanyak 147 subjek. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah dimodifikasi dari Przybylski dkk., (2013) untuk mengukur *Fear of Missing Out* dan *inventory of Parent and Peer Attachment (Revised Version)* yang dibuat oleh Armsden dan Greenberg (1989) untuk mengukur tingkat *Peer Attachment*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat *Peer Attachment* Sedang, tingkat FoMO sedang dan adanya pengaruh *Peer Attachment* terhadap FoMO Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di UIN Malang dengan nilai R square sebesar 0,335 dengan tingkat sig.  $0,00 < 0,05$ .

**Kata kunci :** *Peer Attachment, Fear of Missing Out*

**ABSTRACT**

Astutik, Ervina Levi, 200401110109. 2024. *The Influence of Peer Attachment on Fear of Missing Out in Students Using Social Media at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Advisor : Dr. Zainal Habib M. Hum

Dr. Siti Mahmudah M.Si

---

*Fear of Missing Out is a type of internet addiction that mostly attacks children and teenagers. One of the causes of someone experiencing Fear of Missing Out is their lack of connection with other people (Relatedness). This need is closely related to the concept of attachment. Peer attachment quality can be a factor that allows teenagers to experience FoMO when using social media.*

*The aim of this research is to find out 1) the level of peer attachment, 2) find out the level of FoMO and 3) find out the influence of peer attachment with the FoMO phenomenon on students who use social media at the Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.*

*This research uses quantitative methods with a population of students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang with a total sample of 147 subjects. The technique used in this research is non-probability sampling with purposive sampling technique. The measuring instrument used in this research uses a measuring instrument that has been modified from Przybylski et al., (2013) to measure the Fear of Missing Out and the inventory of Parent and Peer Attachment (Revised Version) created by Armsden and Greenberg (1989) to measure the level of Peer Attachment*

*The results of this research show a moderate level of Peer Attachment, a moderate level of FoMO and the influence of Peer Attachment on FoMO among students using social media at UIN Malang with an R square value of 0.335 with a sig level.  $0.00 < 0.05$ .*

**Keywords: Peer Attachment, Fear of Missing Out**

## خلاصة

من الخوف على الأقربان تتعلق تأثير 2024. 200401110109، الذي يهدف إلى دراسة تأثيرات الخوف على الأقربان في جامعة في العراق، تواصلت مع سائل يسأل عن استخدام الطلاب الذين لديهم الخوف من الأقربان في جامعة في العراق، رسالة. ملانج الحكوميات الإسلامية إبراهيم ملانج الحكوميات، الإسلامية إبراهيم

هو. م. ح. ب. ب. زيد نل. د. المشرف

### ماجستير محمود ستي. دكتور

الأطباء غالباً في يهاجم الذي الإنترنيت إيمان من نوع هو الفرصة توفيت من الخوف التواصل إلى أفقره هو الأذى توفيت من بالخوف الشخص شعور أسباب أحد. والمراهقين جودة تكون أن يمكن. المتعلقة مفهوماً وثيقاً ارتباطاً الحاجة هذه ترتبط. (القرابة) الآخرين مع استخدام عند الأذى توفيت من الخوف تجربة للمراهقين يسمح عاملين الأقربان الارتباط الاجتماعي التواصل وسائل

وتحديد الأشياء توفيت من والخوف الأقربان المتعلقة مسؤولة تحديد هذا من الهدف الذين الطلاب لدى الأشياء توفيت من الخوف ظاهرة في الأقربان تحديد المتعلقة تأثير الحكوميات الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة في العراق تواصلت مع سائل يسأل عن استخدام ملانج .

إبراهيم مالك مولانا جامعة في الطلاب مجتمع مع كمية الأساليب البحث هذا يستخدم هذا في الخدمة والتقنية. موضوعاً 147 قدره إجمالاً عينات مع ملانج الحكوميات الإسلامية أداة تستخدم. الأهداف العينات أخذت تقنية باستخدام الاحتمالية غير العينات أخذت البحث لقياس (Przybylski et al., 2013) من تعديل لها تم قياس أداة البحث هذا في الخدمة لقياس التي (منقحة نسخة) والأقربان والوالدين ارتبطت وفرصة توفيت من الخوف الأقربان ارتبطت مسؤولة لقياس (Armsden and Greenberg (1989) أنها شأها

لدى الضياع من الخوف على الأقربان المتعلقة تأثير هناك أن البحث هذا نتائج أظهرت الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة في العراق تواصلت مع سائل يسأل عن استخدام الطلاب  $sig. 0.00 < 0.05$  بمسؤولية  $R 0.335$  مربع بقيمة ملانج الحكوميات

الفرصة توفيت من الخوف الأقربان، المتعلقة: المفاهيمية الكلمات

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Media sosial saat ini telah menjadi platform yang sangat populer, terutama pada generasi muda yang digunakan untuk menjadi media komunikasi secara digital. Fitur-fitur yang ditawarkan pun semakin menarik dan beragam, hal ini disesuaikan dengan permintaan dan penggunaan sosial media. Menurut dari riset yang telah dilakukan oleh lembaga riset yang bergerak pada data statistic digital We Are Social dan Hootsuite pada 2023, terdapat 212,9 juta orang atau setara dengan 77% orang Indonesia adalah pengguna media sosial dengan pengguna media sosial aktif sebesar 167 juta orang atau 60,4% dari populasi. Hasil riset terbaru dari We Are Social Hootsuite pada januari 2023 mengungkapkan bahwa beberapa platform media sosial yang populer di Indonesia yaitu Whatsapp sebesar 92,1%, Instagram sebesar 86,5%, Facebook sebesar 83,8%, Tiktok sebesar 70,8%, dan telegram sebesar 64,3% We Are Social (2023).

Pada saat ini media sosial menjadi wadah bagi individu untuk berkomunikasi secara aktif dan mendapatkan informasi baru (Burke dkk, 2010). Berdasarkan data dari Reportal pada tahun 2023, terdapat 167 juta pengguna media sosial, dimana 153 juta diantaranya berusia 18 tahun keatas, yang menyumbang sekitar 79,5% dari total populasi. Selain itu, diperkirakan sekitar 78,5% dari pengguna internet menggunakan setidaknya satu akun media sosial, dan nilai ini diperkirakan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Penggunaan media sosial erat kaitannya dengan penggunaan internet keseluruhan. Data yang sama dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sering menggunakan internet oleh karena itu pengelompokan pengguna berusia 18-24 tahun dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka kelompok yang paling sesuai adalah mahasiswa.

Salah satu perguruan tinggi yang mengikuti perkembangan teknologi saat ini adalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang aktif memanfaatkan teknologi yang ada pada saat pembelajaran seperti penggunaan laptop, penggunaan aplikasi MS PowerPoint dalam presentasi dan penyediaan berbagai layanan yang dapat diakses secara online seperti Siakad, Elearning dll. Ketergantungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap teknologi juga membuat mahasiswanya sangat berhubungan dengan penggunaan gadget dan media sosial. Penelitian terdahulu terkait intensitas pemakaian sosial media pernah dilakukan dimana rata-rata setiap individu menghabiskan waktu sekitar 3 jam 23 menit setiap hari untuk berinteraksi dengan media sosial dengan berbagai perangkat (Hotimah, 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial juga membawa dampak positif, seperti mempermudah penyebaran dan penerimaan informasi tentang peristiwa terkini (Kennedy, 2019). Meskipun, media sosial mempunyai banyak dampak positif, akan tetapi media sosial juga menjadi sumber masalah. Dalam sebuah penelitian di sebutkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan memberikan dampak yang negatif bagi kesehatan mental. Dampak negatif ini mencangkup pada masalah gangguan tidur, kecemasan, peningkatan risiki penggunaan narkoba, hingga gejala depresi Arora dkk.,(2018).

Penggunaan media sosial yang intens juga berdampak negative pada kesejahteraan psikologis individu, salah satunya yaitu munculnya rasa takut akan kehilangan kesempatan atau pengalaman yang lebih baik daripada yang sedang mereka alami (Irshad dkk., 2021; Przybylski, 2013). Kebiasaan para mahasiswa yang ingin tetap terhubung dan membentuk interaksi sosial secara virtual sering kali takut dan cemas untuk melewatkan hal-hal menari yang dilakukan bersama teman-teman mereka secara virtual. Hal ini mendorong adanya kebiasaan untuk terus menerus memeriksa ponsel agar individu dapat mengikuti semua aktifitas yang dilakukan orang lain (Akbar dkk,2018).

Setuasi seperti ini sering dikenal dengan istilah “Fear of Missing Out”(FoMO), dimana seseorang tidak ingin melewatkan keseruan yang sedang terjadi dan berusaha untuk tetap terhubung secara virtual dengan orang-orang tersebut (Przybylsky,2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 25 November 2023 dan 26 November 2023 didapatkan bahwasanya dua informan pengguna media sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengalami FoMO selama mereka bermain media sosial. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan pertama FA (21 tahun) sebagai berikut.

“aku gak tau ya kak, aku tu seneng ngabisin waktu aku buat main media sosial, dan kadang suka liatin story instagram atau whatsapp temen-temen ku. Aku kepo aja sih kayak kagiatan mereka itu ngapain aja, kadang buat seru-seruan aja. Sama biasanya aku juga sering tu update berita-berita viral yang lagi happening, kayak pemilu, sekarang kan lagi naik banget beritanya. Menurutku ya kita tu harus update aja sama berita-berita biar gk ketinggalan sama temen-temen dan nyambung aja kalau ngobrol”

(Wawancara, 25 November 2023)

Dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara diatas bahwasanya FA ini mengalami FoMO dalam bentuk takut tertinggal informasi. FA berusaha untuk selalu update dengan perkembangan berita yang ada agar tidak merasa tertinggal oleh temannya ketika sedang berbincang. Bentuk FoMO yang dialami oleh FA ini sesuai dengan aspek dari FoMO. Selain itu berdasarkan hasil wawancara diatas juga dapat dilihat bahwa peran teman juga bisa menjadi pemicu adanya FoMO. Hal itu dikarenakan subjek FA takut jika merasa terasingkan dari temannya. Keterasingan inilah yang menjadi aspek dari *Peer Attachment*

Berdasarkan dari survey yang pernah dilakukan di amerika serikat, terungkap bahwa 333 pelajar dan mahasiswa dapat menghabiskan sebelas jam sehari untuk beraktivitas secara online di media sosial supaya tetap terhubung dengan orang lain (Cherenson, 2015). Dampak dari penggunaan sosial media yang tinggi memunculkan berbagai dampak seperti munculnya kecemasan berbasis digital yang terjadi ketika individu merasa tidak mendapatkan

informasi terkini atau ketinggalan informasi dari aktivitas orang lain. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa FoMO melibatkan perasaan berupa cemas, marah, perasaan tidak mampi, ketidakpuasan kebutuhan psikologis individu terkait identitas diri pribadi (*Self*) dan hubungan sosial (*Relatedness*) tidak terpenuhi. Akibatnya, individu cenderung terlibat dalam aktivitas di sosial media untuk mencoba memenuhi kebutuhan tersebut (Wortham, 2011).

Wawancara juga dilakukan kepada informan kedua yaitu SNF (22 tahun), berikut kutipan hasil wawancara

“aku biasanya sih sebelum ngelakuin aktivitas itu ya harus main HP dulu, jadi bangun tidur itu yang dicari pertama itu HP. Biasanya aku bisa scrolling medsos pas bangun tidur itu minimal 15 menit sebelum aku bangun dari kasur. Kadang kalau mau ngerjain tugas atau pun kerjaan yang lain gitu, aku ngumpulin mood dulu sambil main HP. Padahal aku main hp itu cuma buat update berita viral kayak artis artis-artis trus scrolling ig, nanti ganti scrolling tiktok trus ganti lagi liat story whatsapp terus nonton youtube.”

(Wawancara 26 November 2023)

Berdasarkan wawancara diatas subjek SNF ini merasa enggan tertinggal informasi yang ada di media sosial. Hal ini sesuai dengan aspek FoMO dimana ketakutan ketinggalan peristiwa berharga. Peristiwa berharga ini bisa saja terjadi pada teman, keluarga atau bahkan artis-artis.

Penelitian dari (Przybylski dkk.,2013) menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* ini menimbulkan perasaan yang kosong, stress dan merasa tertinggal jika tidak mengetahui kejadian penting orang lain. Peristiwa ini berdasarkan pada pandangan determinasi sosial dimana media sosial dan internet menciptakan perbandingan antar individu soal tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan berdasarkan pandangan orang lain. Internet dan media sosial juga memberikan saran bagi seseorang untuk melihat perilaku-perilaku dalam kehidupan mereka sebagai bentuk penghargaan akan diri sendiri dan ketika orang lain melihat persepsi itu, maka hal itu dimanifestasikan sebagai kebahagiaan yang sesungguhnya (Przybylski dkk, 2013). Penelitian oleh (López dkk, 2015) menyimpulkan bahwa hubungan orang tua-anak berdasarkan



kepercayaan dan komunikasi merupakan faktor perlindungan yang kuat terhadap FoMO. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah ketika remaja mengembangkan hubungan keluarga yang buruk, mereka mencoba untuk “melarikan diri” dengan berfokus pada komunikasi online dengan teman sebaya. Bagi remaja, keterlibatan teman sebaya, hubungan sosial, dan interaksi sangat penting dalam menjadikan kelompok ini rentan terhadap FoMO (Barry dkk., 2017). Berkaitan dengan hal tersebut (Tomczyk & Selmanagic-Lizde, 2018) berpendapat bahwa FoMO merupakan salah satu jenis kecanduan internet yang sebagian besar menyerang anak-anak dan remaja. Ketika kebutuhan untuk online dan memperoleh informasi sebagai kepuasan tidak terpenuhi, individu mengalami emosi negatif. Dalam penelitiannya, 20% remaja mengalami gejala FoMO dan 30% berisiko menjadi kecanduan Media sosial. Para penulis mengutip tiga prediktor penggunaan dan kecanduan internet dan FoMO. Pertama, mereka mendefinisikan motif pelarian sebagai keinginan untuk menghindari kesedihan, kesepian, dan masalah psikososial lainnya. Kedua, motif bosan, artinya tidak ada alternatif lain selain mengisi waktu luang. Terakhir, ada motif “up-to-date”, yaitu ingin selalu mengetahui aktivitas orang lain, tetap terhubung dengan teman, atau mencari pengalaman baru.

Salah satu penyebab seseorang mengalami *Fear of Missing Out* ini adalah ketidakpenuhannya akan keterkaitan dengan orang lain (*Relatedness*). Kebutuhan ini erat kaitannya dengan konsep attachment. Menurut Bowlby (dalam Santrock 2002) attachment adalah fenomena yang mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Attachment ini akan bertahan cukup lama dalam rentang hidup manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain pengganti ibu. Akan tetapi setiap individu mempunyai gaya masing-masing dalam memenuhi kebutuhan akan *Relatedness* ini dan gaya kelekatan ini dapat mempengaruhi tingkat kepuasan individu.

Menurut (Armsden & Greenberg, 1987), kelekatan teman sebaya atau lebih dikenal dengan *peer attachment* adalah hubungan yang terbentuk antar

individu dengan teman sebayanya yang bisa menjadi sumber keamanan psikologis bagi seseorang. Kelekatan ini dianggap sebagai keamanan psikologis dikarenakan hubungan ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antar individu Santrock (2012). Kelekatan ini berupa ikatan emosional yang saling mempengaruhi dua individu Papalia & Feldman (2004). *Peer Attachment* merupakan ikatan yang terbentuk antara seseorang individu dengan teman sebayanya. Aspek-aspek kelekatan ini Menurut Armsden & Greenberg (1987) adalah rasa percaya (*trust*), komunikasi dan alienasi (keterasingan). Aspek-aspek itulah yang berkontribusi terhadap kualitas hubungan yang terbentuk antar individu yang terlibat dalam *peer attachment*.

*Peer Attachment* yang aman (*Secure attachment*) dapat dikenali melalui perasaan aman dan kepercayaan bahwasanya teman memberikan dukungan untuk memenuhi kebutuhan akan *Relatedness*. Selain itu, ciri khas lainnya yaitu adanya keyakinan bahwa teman akan memahami kondisi emosional seorang individu dalam berkomunikasi (Garnika, 2019). Sebaliknya, dimana *insecure attachment* dapat mempengaruhi individu untuk mengalami kecanduan sosial media, termasuk pengalaman *Fear of Missing Out* (Eichenberg, 2016). Hazan dan Zeifman (1994) menyatakan bahwa hubungan dekat antar teman sebaya sangat penting bagi dewasa muda dikarenakan hubungan ini cenderung seimbang dalam hal timbal balik dibandingkan hubungan antara orangtua dan anak. Selain itu, persahabatan yang didasari oleh keterikatan ini memberikan kesempatan bagi individu untuk mengungkapkan diri lebih dalam dan mendapatkan validasi atas nilai-nilai dari individu tersebut (Markiewicz dkk 2006).

Meningkatnya ketergantungan remaja dengan teman sebaya di sebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kekhawatiran dan minat baru (seksualitas) yang lebih mudah untuk dibicarakan dengan teman sebaya (Arnett, 2000). Penelitian lain dari (Reiner, 2017) menunjukkan bahwa individu yang dengan *insecure attachment* berisiko mengalami *Fear of Missing Out* lebih tinggi dibanding dengan orang yang *secure attachment*.

Ketidakhadiran sosok lekat dapat membuat individu merasa kehilangan figure yang menjadi teladan. Dalam hal ini, remaja seringkali mencari validasi, pendapat dan citra diri di media sosial. Menurut raharja (2019), ketergantungan pada media sosial bermula dari kebutuhan atas perhatian dan validasi yang tidak terpenuhi. Kualitas hubungan teman sebaya dan pola kelakatan yang terbentuk juga dapat mempengaruhi seberapa besar kemungkinan remaja mengalami FoMO.

Pada penelitian sebelumnya yang menyelidiki pengaruh keterikatan teman sebaya terhadap FoMO, dengan hasil yang beragam. Pada penelitian yang dilakukan Nurshofia (2021) menunjukkan bahwa keterikatan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FoMO, selain itu penelitian yang dilakukan (Throuvala dkk., 2018) menyebutkan FoMO dipandang sebagai ekspresi ketakutan bahwa keterikatan yang sudah ada dengan teman sebaya akan terganggu. Hal ini mengidentifikasi adanya pengaruh antara *Peer Attachment* terhadap FoMO. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Maskar (2023) berpendapat bahwa hal tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan fenomena dari hasil wawancara yang telah dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terkait *Peer Attachment*, *Fear of Missing Out* dan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami hubungan antara *Peer Attachment* dan FoMO. Karena uraian di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Peer Attachment* Terhadap *Fear of Missing Out* (FoMO) Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang “

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai pembahasan dan batasan pada penelitian ini, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Tingkat *Peer Attachment* pada mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
- b. Bagaimana Tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO) pada mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
- c. Apakah ada pengaruh *Peer Attachment* terhadap *Fear of Missing Out* (FoMO) pada mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat *Peer Attachment* pada mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- b. Mengetahui tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO) pada mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- c. Membuktikan pengaruh *Peer Attachment* terhadap *Fear of Missing Out* (FoMO) pada mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

#### a. Penambahan ilmu dan wawasan baru

Penelitian ini berpotensi menambah ilmu dan wawasan baru khususnya dalam bidang psikologi sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

pengaruh antara keterikatan teman sebaya dan *Fear of Missing Out* (FoMO) dan dapat memberikan kontribusi pada literatur ilmiah.

**b. Kontribusi terhadap perkembangan ilmu psikologi**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan ilmu psikologi khususnya pada variabel *Peer Attachment* dan FoMO.

**c. Rujukan untuk penelitian selanjutnya**

Peneliti masa depan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, menguji hipotesis baru, atau memperluas pengetahuan tentang dampak keterikatan teman sebaya terhadap pengalaman FoMO.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

**a. Untuk Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan baru tentang *Peer Attachment* dan *Fear of Missing Out* (FoMO) pada remaja. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang dapat membantu mahasiswa dalam membangun hubungan dengan teman sebayanya.

**b. Untuk jurusan Psikologi**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi jurusan Psikologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan studi literatur mendalam mengenai *Peer Attachment* dan FoMO.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Fear of Missing Out (FoMO)***

##### **2.2.1 Definisi *Fear of Missing Out (FoMO)***

*Fear of Missing Out (FoMO)* adalah ketakutan bahwa orang lain mungkin memiliki pengalaman yang lebih bermanfaat serta menarik, sementara individu itu tidak. FoMO sendiri digambarkan menjadi sebuah keinginan yang kuat untuk terus terhubung dan terikat dengan apa yang dilakukan oleh orang lain (Przybylski dkk., 2013). Przybylski juga mengatakan FoMO ini terjadi karna adanya kondisi regulasi diri yang buruk yang timbul dari beberapa kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi, baik secara situasional atau secara terus-menerus. Menurut (Hetz dkk., 2015) mendefinisikan *Fear of Missing Out* ini sebagai perasaan khawatir seseorang ketika orang lain memiliki pengalaman yang individu ini tidak miliki. Hal ini ditandai dengan kebutuhan untuk selalu terhubung dengan aktifitas orang lain. Menurut kamus Oxford, "*Fear of Missing out*" merupakan ketakutan individu terhadap suatu peristiwa atau kejadian menarik tanpa ada kehadirannya dan perasaan ini timbul karena unggahan orang lain di media sosialnya.

Menurut Hwang (2002:75) *Fear of Missing Out* memiliki kesamaan dengan fenomena yang ada di China yang disebut dengan *Kiasu*. Fenomena *Kiasu* ini adalah fenomena ketika individu memiliki perasaan ambisius yang takut kalah dengan orang lain sehingga individu tersebut akan melakukan segala cara agar bisa menggapai tujuan tersebut. Dalam fenomena *Kiasu* ini, individu yang merasa tertinggal akan selalu mencoba untuk tetap terhubung dan aktif untuk mengikuti orang lain melalui media sosial. Menurut (Franchina dkk. 2018) FoMO adalah perasaan cemas yang muncul dari kesadaran bahwa seorang individu merasa telah melewatkan pengalaman yang berharga yang dimiliki orang lain dan menjadi indentifikasi sebagai

sifat individu yang mendorong untuk tetap mengetahui apa yang orang lain lakukan di media sosial.

Menurut JWT Intelligence (2011) FoMO merupakan perasaan tidak nyaman yang menguras tenaga bahwa seseorang telah melewatkan apa yang teman-temannya lakukan. FoMO merupakan kecemasan sosial dan akan semakin bertambah dengan adanya peran pembaharuan digital dan smartphone sudah menjadi kebutuhan dasar untuk menjalani kehidupan. Menurut Alt & Bonnie (dalam Fitri, 2021) FoMO ini ditandai dengan perasaan gelisah bahwa seseorang bisa saja melewatkan situasi yang menjanjikan komunikasi sosial, memperoleh pertemuan-pertemuan bermanfaat dengan orang lain, terlibat dalam kegiatan produktif dan menghadiri acara yang memuaskan lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Przybylski, dkk (2013), Przybylski merujuk pada teori Self Determination Theory (SDT) yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (2000). Menurut teori SDT FoMO terbentuk karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar psikologis para pengguna media sosial. Teori ini menyebutkan kebutuhan dasar psikologis manusia ada 3 aspek, yaitu *competence*, *autonomy* dan *relatedness*. Przybylski, dkk (2013) menyimpulkan bahwa *Fear of Missing Out* ini terjadi karena ketidakpuasan dalam pemenuhan ketiga dasar kebutuhan psikologis. Dari definisi diatas yang telah diuraikan maka peneliti mendefinikan *Fear of Missing Out* (FoMO) adalah perasaan yang muncul berupa rasa takut, cemas dan khawatir ketika individu ketinggalan pengalaman berharga yang dialami atau dimiliki oleh orang lain. Dikarenakan rasa takut, cemas dan khawatir ini individu akan terus mencoba selalu terhubung dengan orang lain dengan cara mengecek dan memantau sosial media orang lain.

### 2.2.2 Aspek-aspek *Fear of Missing Out* (FoMO)

Aspek *Fear of Missing Out* yang termuat dalam *Fear of Missing Out Scale* yang disusun oleh (Przybylski, dkk, 2013) sebagai berikut.

#### a. Ketakutan

Rasa takut seorang individu akan muncul apabila orang lain memiliki pengalaman yang lebih berharga dari pada yang dimiliki oleh individu tersebut. Hal ini terjadi karena individu ini tidak terlibat didalam pengalaman tersebut.

#### b. Kekhawatiran

Rasa khawatir yang dirasakan oleh individu ini merupakan perasaan yang dirasakan ketika individu merasa tidak dapat menampilkan gambaran diri atau citra diri kepada orang lain dan merasa khawatir tidak diterima oleh lingkungan sosial.

#### c. Kecemasan

Perasaan cemas yang dirasakan oleh individu ini adalah perasaan cemas akan tidak terhubungnya dengan orang-orang di media sosial serta perasaan cemas ketika merasa tertinggal akan informasi yang sedang marak diperbincangkan di media sosial. Hal ini yang menyebabkan seseorang akan mencari tahu kegiatan atau kejadian apa saja yang dilakukan orang lain.

Secara keseluruhan, FoMO sendiri mencakup aspek-aspek emosional dari individu seperti ketakutan akan kehilangan momen berharga, kekhawatiran akan citra diri yang tidak bisa diterima di masyarakat dan kecemasan akan lingkungan sosial dan perasaan tertinggal dari suatu informasi yang sedang marak dibicarakan saat ini.

### 2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Fear of Missing Out*

Faktor penyebab FoMO berdasarkan *Self-Determination Theory* yang dikemukakan Ryan & Deci (dalam Przybylski dkk.



2013) yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan dasar psikologis manusia yang terdiri dari:

**a. Kompetensi (*Competence*)**

Kapasitas seseorang untuk bertindak secara efektif di dunia, contohnya seperti memiliki tantangan yang optimal dan perasaan mampu untuk mencoba tantangan tersebut, merasa yakin dengan kemampuan sendiri, dan merasa dapat mencapai suatu tujuan.

**b. Otonomi (*Autonomy*)**

Kemampuan kemandirian pribadi, contohnya seperti perasaan bahwa diri memegang kendali dan memiliki pilihan, dapat membuat keputusan berdasarkan keyakinan, bertanggung jawab atas keputusan yang sudah diambil dan merasa bebas.

**c. Keterkaitan (*Relatedness*)**

Kedekatan atau keterhubungan dengan orang lain, contohnya seperti merasa terhubung dengan keluarga, teman, dan kolega, memiliki dukungan sosial yang baik, dan merasa diperdulikan oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka Keterkaitan (*Relatedness*) termasuk ke dalam faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Fear of Missing Out* (FoMO) seseorang. Ketika seseorang merasa kurang terhubung atau kurang mendapatkan perhatian secara sosial, kecemasan akan terputusnya interaksi sosial, maka hal itu akan meningkatkan peluang pengalaman FoMO seseorang.

#### **2.2.4 Dasar *Fear of Missing Out* (FoMO)**

Menurut Abel dkk. (2016), ketika individu merasakan FoMO maka mereka akan mengalami perasaan sebagai berikut:

**a. Perasaan Mudah Tersinggung (*Irritability*)**

Individu dengan tingkat irritability yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil sikap agresif, bertindak secara impulsif atau kasar saat mengalami pertentangan kecil (Caprara dkk., 1985). Sehingga individu memiliki kecenderungan untuk mengeluarkan perasaan negatif pada kejengkelan sekecil apapun, termasuk cepat marah, menggerutu, dan kasar. Dalam konteks saat ini, ketika seseorang mulai merasa takut, gelisah, dan khawatir saat memeriksa situs media sosial, sifat mudah tersinggung dan cemas mereka meningkat.

**b. Cemas (*Anxiety*)**

Penelitian mengenai kecemasan biasanya membagi kecemasan menjadi dua kategori berdasarkan apakah peneliti tertarik pada kecemasan jangka panjang atau sementara: trait anxiety dan state anxiety. Trait anxiety mengacu pada salah satu sifat umum individu untuk menjadi cemas atau tingkat kecemasan tipikal mereka, sedangkan state anxiety adalah tingkat kecemasan seseorang selama jangka waktu yang relatif singkat baik itu detik, menit, ataupun jam (Wilt dkk., 2011). State anxiety paling relevan dengan FoMO karena kemungkinan besar individu dengan ketakutan ini setelah melihat media sosial akan merasakan kecemasan sementara apabila tidak dapat melakukan seperti yang dilihat di media sosial.

**c. Perasaan Ketidacukupan (*Inadequacy*)**

Ketidacukupan sering dipandang sebagai rasa malu dan ketidakmampuan dimana diri dipandang lebih rendah dalam beberapa hal (Seu, 2006). Perasaan tidak mampu dapat menyebabkan perasaan rendah diri sehingga saat seseorang mendengar atau membaca tentang suatu acara dan mereka tidak

diundang, atau melihat seseorang yang memiliki produk yang mereka harap mereka miliki, sangat mungkin kemungkinan mereka akan mulai merasa tidak mampu dan bertanyatanya pada dirinya sendiri.

Secara keseluruhan FoMO tidak hanya berdampak pada emosi seseorang secara langsung, akan tetapi juga mempengaruhi bagaimana cara individu untuk berinteraksi dan merespon sosial mereka, terlebih dalam konteks media sosial

### **2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi *Fear of Missing Out* (FoMO)**

Menurut JWT Intelligence (2012), faktor yang mempengaruhi *Fear of Missing Out* adalah:

- a. Keterbukaan Akan Media Sosial Media sosial menjadikan kehidupan setiap orang saling terbuka, dimana segala informasi dapat diketahui secara “real time” baik itu mengenai kegiatan orang lain, topik yang sedang hangat dan juga informasi terbaru. Sehingga membuat kehidupan seseorang lebih terbuka dan berpotensi untuk membandingkan kehidupan sendiri dengan kehidupan orang lain yang dilihat melalui media sosial dan menyebabkan rasa tidak puas dengan hal yang dimiliki sekarang.
- b. Social One-Upmanship adalah perilaku dimana seseorang selalu ingin menunjukkan bahwa dirinya lebih hebat dan lebih baik daripada orang lain. Dengan adanya keinginan untuk selalu menunjukkan kehidupannya di media sosial dapat memicu timbulnya FoMO.
- c. Usia Anak muda menunjukkan keterhubungan dengan FoMO yang lebih besar dibandingkan kelompok usia lain. Hal ini karena individu pada usia muda lebih terhubung dengan penggunaan internet dan masih membetuk identitas diri daripada kelompok usia yang lebih dewasa.

- d. **Fitur Penggunaan Hastag** Fitur hastag pada media sosial membuat setiap orang dapat menyampaikan segala informasi atau keadaan yang sedang terjadi dan menjadi perbincangan yang hangat. Hal ini dapat memicu seseorang untuk merasakan perasaan tertinggal karena tidak terlibat dalam aktivitas atau perbincangan di media sosial.
- e. **Kondisi Deprivasi Relatif.** Kondisi ini adalah kondisi psikologis yang terjadi ketika seseorang merasakan kekurangan atau ketidakpuasan yang subjektif pada dirinya dibandingkan dengan orang lain. Pada kondisi ini seseorang cenderung melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri dengan cara membandingkan dengan orang lain. Perasaan ini muncul ketika para pengguna media sosial mulai membandingkan kondisi mereka dengan orang lain di sosial media
- f. **Banyaknya Stimulus Untuk Mengetahui Informasi** Di zaman yang serba digital ini. Perkembangan zaman saat ini memudahkan individu untuk mendapatkan informasi yang sedang banyak dibicarakan. Dengan adanya kemudahan dan stimulus ini mengakibatkan rasa keingintahuan untuk terus mengikuti perkembangan terkini. Keinginan untuk terus terhubung dan mengetahui perkembangan terkini ini memunculkan rasa FoMO

#### 2.2.6 **Dampak *Fear of Missing Out* (FoMO)**

Menurut Przybylski (dalam Sitepu, 2019), dampak FoMO adalah:

- a. **Selalu Memeriksa Sosial Media** Seseorang yang mengalami FoMO akan selalu memeriksa sosial media milik orang lain karena ada perasaan bahwa mereka harus selalu up to date dengan apa yang sedang terjadi. Mereka akan khawatir jika tertinggal informasi dan pengalaman yang dimiliki oleh orang lain. Selain itu, mereka yang mengalami FoMO akan merasa senang jika ada orang yang memberikan like dan komentar pada sosial medianya

dan akan timbul perasaan gelisah jika status media sosial mereka sepi dari interaksi. Hal tersebut terjadi karena mereka memiliki kebutuhan untuk selalu eksis.

- b. Memaksa Diri Untuk Berpartisipasi Dalam Semua Kegiatan Seseorang yang mengalami FoMO akan berusaha untuk berpartisipasi dalam banyak kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar seluruh kegiatan itu bisa diunggah dengan harapan bisa meningkatkan harga dirinya. Bukan saja menghadiri suatu kegiatan, tetapi seseorang yang mengalami FoMO akan berusaha agar keberadaannya diakui oleh orang lain. Itu semua dilakukan untuk mendapat pujian dan eksistensi diri yang berlebihan.
- c. Individu Selalu Membuat Panggung Pertunjukan Sendiri Dalam panggung tersebut individu akan merepresentasikan dirinya di kehidupan sehari-hari, baik itu secara online (di dunia maya) ataupun offline (di dunia nyata). Seseorang yang mengalami FoMO akan menggunakan media sosial sebagai salah satu panggung untuk memberikan kesan yang berbeda dibandingkan orang lain. Maka dari itu, status yang diunggah dalam media sosial berisi dengan berbagai pencapaian yang dimiliki karena individu tersebut tidak ingin eksistensinya dikalahkan dengan orang lain.
- d. Individu Selalu Merasa Kurang dan Menginginkan yang Lebih FoMO bisa terjadi karena muncul perasaan keterasingan dari apa yang dilakukan oleh orang lain. Perasaan keterasingan tersebut bisa muncul di dunia nyata ataupun di media sosial. Jika perasaan tersebut terus berlanjut akan menyebabkan individu memiliki keinginan yang bersifat destruktif seperti mengganggu orang lain. Selain itu, keterasingan yang dialami akan berdampak pada munculnya perasaan negatif dalam diri individu yang mengalami FoMO.

Dari penjelasan diatas, FoMo dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkait dengan penggunaan media sosial, perbandingan sosial, usia

serta kemudahan akses terhadap suatu informasi. Media sosial dengan segala kemudahannya mendorong individu untuk terus membandingkan bandingkan dirinya dengan orang lain. Hal ini yang menciptakan suatu tekanan psikologis untuk terus terhubung dengan media sosial agar tidak merasa tertinggal

### 2.2.7 Kajian keislaman tentang FoMO

#### a. QS. An-Nisa' Ayat 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلنِّسَاءِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلِيظٌ ۝۳۲  
اٰكْتَسَبْنَ ۙ وَسْئَلُوا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهٖ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ۝۳۲

Artinya :

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

(QS An-Nisa: 32)

Tafsir Ibnu Katsir (Syaiikh, 2018: 109) menafsirkan bahwa potongan ayat *وَلَا تَتَمَنَّوْا* memiliki arti " Dan janganlah kamu iri hati" dimana potongan ayat tersebut menjurus pada dua makna yaitu 1) bahwasanya Allah Memberikan karunia pada setiap makhluknya dan para amkhluknya tidak perlu merasa iri satu sama lain 2) Tidak perlu berandai-andai dengan apa yang telah dikaruniakan Allah pada orang lain, akan tetapi harusnya meminta kepada Allah. Pada ayat tersebut secara tersirat makna bahwasanya setiap individu telah dianugerahi oleh Allah dengan karunia yang unik. Penjelasan ini merujuk pada konsep FoMO (*Fear of Missing Out*). Menurut Dossey (2014 :1), FoMO merupakan kecemasan sosial yang muncul ketika seseorang khawatir kehilangna peluang yang ada untuk berinteraksi dengan

individu lain, merasakan peristiwa yang menyenangkan serta mendapatkan pengalaman baru seperti yang sering dilihat pada postingan di media sosial.

Pengaitan antara FoMO dengan ayat ini adalah adanya dampak negative dari perasaan iri hati atau kecemburuan terhadap kehidupan dan pencapaian orang lain yang dilihat di media sosial. Dengan menyadari bahwasanya setiap manusia memiliki anugerah yang berbeda-beda dari Allah, diharapkan hal ini dapat mengurangi rasa iri hati. Sebaliknya, jika fokusnya pada rasa syukur atas anugerah yang telah di berikan Allah SWT dan memahami bahwa setiap dari perjalanan manusia adalah hal yang unik dan sesuai dengan takdir yang telah ditentukan oleh Allah SWT.

b. QS. An-Nisa' Ayat 83

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

“Dan apabila sampai kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka (langsung) menyiarkannya. (Padahal) apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya (secara resmi) dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu).”

Pada QS. An-Nisa' Ayat 83 mengajarkan tentang pentingnya mengkonfirmasi kebenaran sebelum menyebarkan berita, baik secara lisan ataupun di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran berita *hoax* memberikan dampak yang negated kepada manusia dan dapat menggiring manusia ke jalan setan. Kesalahan informasi ini akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan. Dalam

hal ini ayat tersebut relevan dengan fenomena FoMO dalam kehidupan sehari-hari. FoMO dapat terjadi ketika seseorang merasa takut kehilangan informasi dan cenderung mengambil berita tanpa adanya konfirmasi yang benar, baik untuk disebarluaskan kembali atau menjadi gaya sendiri. Orang yang mengalami FoMO akan terpaku pada penggunaan media sosial dan terus memantau perkembangan informasi tanpa pertimbangan serta membuang-buang waktu. Pentingnya kebenaran informasi sebelum menyebarkannya sesuai dengan isi dari ayat tersebut. Dengan memahami makna dari ayat ini akan membantu seorang individu agar tidak terkena dampak dari FoMO.

## **2.3 Definisi Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)**

### **2.3.1 Definisi Kelekatan**

Bowlby dalam Armsden & Greenberg (1987) mendefinisikan kelekatan sebagai “*an enduring affectional bond of substantial intensity*”, yaitu sebuah ikatan afeksi yang bertahan lama dengan intensitas yang besar. Papalia & Feldman (2014) menilai kelekatan adalah hubungan atau ikatan emosional timbal balik yang terjalin antara dua orang. Menurut Santrock (2012) mengartikan kelekatan adalah sebuah ikatan emosional yang kuat antara dua orang. Menurut Martin & Herbert dalam “*The Social Sciences Encyclopedia*” menjelaskan bahwa kelekatan psikologis yang diskriminatif dan spesifik antara dua orang atau lebih dan terjalin dalam rentang waktu dan ruang tertentu. (Desmita, 2006).

Menurut Seifert & Hoffnung dalam Desmita (2006), menggambarkan bahwa kelekatan sebagai “*an intimate and enduring emotional relationship between two people, such as infant and caregiver, characterized by reciprocal affection and a periodic desire to maintain physical closeness*”, yaitu hubungan emosional yang intim dan kekal antara dua orang atau lebih, seperti bayi dengan pengasuhnya



yang ditandai dengan saling memberikan kasih sayang dan terus menerus mempertahankan kedekatan

### **2.3.2 Definisi Teman Sebaya**

Menurut Santrock (2009), teman sebaya adalah orang-orang yang hampir sama secara usia dan kedewasaan. Teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional seseorang. Interaksi dengan teman sebaya, seseorang dapat membantu seseorang untuk memperoleh keterampilan sosial, membangun identitas, dan membangun hubungan yang bermakna. Menurut Shaffer (1994), teman sebaya adalah mereka yang memiliki kesejajaran sosial dan kadang-kadang menunjukkan kompleksitas tingkah laku yang sama. Teman sebaya memungkinkan seseorang untuk berbagi pengalaman dan perasaan serta belajar dari satu sama lain dengan melihat dan meniru satu sama lain. Selain itu, teman sebaya seringkali memiliki ikatan yang intim dan percaya satu sama lain, yang dapat memberikan rasa aman dan dukungan emosional.

Menurut Kusdiyati, Halimah, dan Faisaluddin (2011), teman sebaya adalah orang-orang berusia yang sama yang saling mengerti satu sama lain, memiliki norma-norma spesifik yang dianggap baik, dan memiliki struktur kelompok yang memungkinkan anggotanya untuk saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai harapan dan pencapaian bersama. Struktur kelompok ini seringkali menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi melalui imbalan pendidikan dan pengalaman yang sama.

### **2.3.3 Definisi Kelekatan Teman Sebaya**

Kelekatan teman sebaya (*Peer Attachment*) adalah persepsi seseorang tentang seberapa baik seseorang dengan teman sebayanya dapat saling memahami, berkomunikasi dengan baik, dan merasa aman dan nyaman dalam hubungan yang telah terbentuk dengan mereka

dikenal sebagai kedekatan teman sebaya (Armsden & Greenberg, 1987; dalam Sami & Ijaz, 2021). Menurut Santrock (2003: 444), kedekatan teman sebaya adalah ikatan emosional yang kuat dan erat antara orang dengan teman sebayanya. Ikatan ini ditandai dengan saling memberikan kasih sayang dan keinginan yang terus menerus untuk mempertahankan kedekatan untuk meningkatkan kualitas hubungan keduanya.

#### **2.3.4 Aspek-aspek Kelekatan**

Para ahli memiliki perbedaan dalam menjelaskan aspek-aspek kelekatan. Berikut ini adalah diuraikan aspek-aspek kelekatan menurut (Armsden & Greenberg, 1987) yang terdiri dari tiga aspek utama:

##### **a. Rasa Percaya (*Trust*)**

Rasa percaya adalah perasaan aman serta keyakinan dari seorang individu kepada figure lekat yang responsive, sensitid dan mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan seorang individu secara konsisten. Rasa ini terbentuk sebagai hasil dari rasa aman akibat pengalaman-pengalaman baik dan konsisten yang dialami oleh figure lekatnya Armsden & Greenberg (1987).

##### **b. Komunikasi (*Communication*)**

Komunikasi yang sering dilakukan dan berkualitas menciptakan hubungan emosional yang kuat pada individu dengan figur lekatnya. Kualitas komunikasi ini ditandai dengan kemampuan individu dalam membagikan dan mengutarakan permasalahan yang dihadapi, Ekspektasi individu terhadap responsivitas dan prediktabilitas figure lekat, serta konsistensi yang ditunjukkan oleh figure lekat yang diharapkan individu ketika menghadapi permasalahan yang dialaminya. Responsivitas ini merupakan kemampuan figure lekat dalam memberikan tanggapan dan respon. Sedangkan prediktabilitas ini merupakan kemampuan dalam memprediksi, memperkirakan atau menebak sesuatu hal yang terjadi pada individu (Armsden & Greenberg, 1987).

**c. Alienasi (Keterasingan)**

Alienasi atau keterasingan adalah sebuah perasaan tidak aman ketika individu merasa diabaikan atau ditolak. Perasaan ini muncul akibat pengabaian dan ketidakkonsistensian dari figure lekat untuk selalu ada untuk individu. Ketidakkonsistensian dari figure lekat inilah yang membiay hubungan emosional yang lemah antara individu dengan figure lekatnya. Individu yang mengalami ini akan merasa bahwa dirinya ditolak dan diabaikan oleh lingkungannya. Berbanding terbalik dengan individu dengan kelekatan yang aman, maka individu tidak akan merasakan alienasi ini (Armsden & Greenberg, 1987).

Kemudian Bartholomew dan Griffin dalam Hofstra (2009) juga menjelaskan 4 aspek kelekatan yang berbeda dengan aspek-aspek kelekatan menurut Armsden & Greenberg antara lain sebagai berikut.

**a. *Secure Attachment* (Kelekatan Aman)**

Individu percaya jika figure lekatnya responsive dan sensitive akan memberikan kasih sayang dan cinta saat individu tersebut membutuhkan kenyamanan dan perlindungan. Perlindungan yang diharapkan oleh individu ini adalah berupa kehadiran figur lekat yang akan membantunya ketika ada konflik yang terjadi. Saat remaja, individu dengan pola ini percaya bahwa teman sebaya yang responsive dan selalu ada, sehingga mereka mengembangkan hubungan yang aman (*secure attachment*) dan kokoh. Remaja yang memiliki *secure attachment* merasa nyaman dalam hubungan yang mandiri dan intim. Mereka memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk mencintai, serta menjadi responsive terhadap orang lain dan mereka percaya bahwa orang lain dapat menerima mereka apa adanya.

**b. *Preoccupied Attachment* (Kelekatan yang Cemas)**

Kelekatan ini memiliki ciri dimana individu memiliki pandangan negatif terhadap diri mereka sendiri, akan tetapi memandang orang lain secara positif. Kelekatan ini dicirikan dengan munculnya perasaan tidak dicintai tapi ingin diterima orang lain. Individu dengan ciri diatas cenderung bergantung dan mengandalkan orang lain karena merasa rendah diri, merasa bingung dan pasif, kurang asertif dalam menyelesaikan masalah serta kesulitan dalam mengendalikan emosi.

**c. *Dismissing Attachment* (Kelekatan Menghindar)**

Kelekatan ini menggambarkan individu yang memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri tetapi memiliki pandangan negative terhadap orang lain. Mereka cenderung melihat orang lain dengan skeptis dan negatif dan mereka menanggapi kekecewaan dengan cara melindungi diri sendiri. Individu ini sering bergantung dengan orang lain akan tetapi cenderung menghindari memiliki hubungan yang lebih akrab. Menurut Ainsworth dalam Santrock (2012: 197), anak anak dengan kelekatan menghindar ini cenderung menghindari atau menjauhi figure yang dekat dengan mereka sebagai respon dari rasa tidak aman yang mereka rasakan.

**d. *Fearfully Attachment* (Kelekatan Menolak)**

Kelekatan menolak ini dicirikan ketika individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi tetapi rendah terhadap orang lain. Mereka merasa tidak pantas untuk membangun hubungan yang lebih akrab dengan orang lain dan cenderung sulit mempercayai figure dekat mereka. Meskipun sebenarnya individu ini ingin memiliki hubungan yang dekat akan tetapi, mereka kesulitan memberikan kepercayaan dan sering bergantung pada orang lain individu ini khawatir tersakiti jika terlalu dekat dengan orang lain..

Kedua pendekatan ini memberikan pandangan yang berbeda tentang kelekatan. Armsden dan Greenberg lebih berfokus pada rasa percaya, komunikasi dan alienasi sebagai aspek utama dari kelekatan,

sedangkan Bartholomew dan Griffin menambahkan aspek dimensi *secure attachment*, kecemasan, menghindar dan menolak. Berdasarkan dari dua pandangan mengenai aspek-aspek kelekatan, peneliti memutuskan untuk menggunakan aspek kelekatan menurut Armsden & Greenberg (1987) yang meliputi rasa percaya, komunikasi, dan alienasi.

### 2.3.5 Jenis-Jenis *Attachment*

Bowlby dan Ainsworth dalam Santrock (2016) membagi kelekatan menjadi dua yaitu *secure attachment* dan *insecure attachment*:

#### a. *Secure Attachment*

Kelekatan aman ini melibatkan ikatan emosional yang positif. Individu yang memiliki *secure attachment* yang baik akan merasa aman dan percaya bahwa kebutuhan emosional mereka akan terpenuhi secara konsisten. *Secure attachment* akan menghasilkan hubungan yang sehat dan stabil. Individu yang memiliki kelekatan yang baik ini cenderung akan lebih terbuka, dapat mengelola emosi dengan baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam membangun hubungan yang saling mendukung dan penuh kasih sayang satu sama lain.

#### b. *Insecure Attachment*

*Insecure Attachment* terjadi akibat ketidak konsistenan dan tidak stabilnya ikatan emosional. Individu yang memiliki *Insecure Attachment* cenderung mengalami cemas dan tidak yakin bahwa kebutuhan mereka akan terpenuhi. Individu yang memiliki *Insecure Attachment* cenderung menarik diri dari sosial, merasa tidak nyaman dengan kedekatan secara emosional dan sering mengalami emosi berlebih. Mereka akan mengurangi ketergantungan pada orang lain dengan tujuan untuk melindungi diri dari perasaan kecewa akan penolakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kebutuhan emosional mendorong individu dalam membentuk *Secure Attachment* individu dapat berkembang menjadi pribadi yang sehat secara emosional dan sosial serta mampu menciptakan hubungan yang positif antar sesama. Sebaliknya, kesadaran akan dampak negatif dari *Insecure Attachment* akan membantu individu untuk mengenali tanda-tanda awal dari *Insecure Attachment* dan cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

### **2.3.6 Faktor yang Mempengaruhi *Peer Attachment***

Menurut Baradja (dalam Anwar, 2017) faktor yang mempengaruhi *Peer Attachment* remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kepuasan Terhadap Kehadiran. Adanya kepuasan remaja terhadap kehadiran teman sebayanya dalam kesediaan untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya setiap kali remaja membutuhkan sesuatu maka teman sebayanya mampu dan siap untuk memenuhinya.
- b. Adanya Respon yang Menunjukkan Perhatian Adanya pemberian respon yang diberikan oleh teman sebaya yang menandakan adanya perhatian yang diberikan sehingga tidak muncul rasa ketakutan akan tidak tersedianya teman saat dibutuhkan.
- c. Seringnya Bertemu Semakin sering remaja bertemu dengan teman sebayanya, maka akan semakin memberikan kelekatan diantara mereka. Hal tersebut karena saat bertemu dengan teman akan terjalin komunikasi yang ditandai dengan pengungkapan perasaan, penyampaian pendapat dan kepedulian.

Dari faktor di atas, maka remaja dapat mengembangkan kelekatan yang sehat dengan teman sebayanya dengan tujuan untuk memberikan dukungan secara sosial, emosional dan psikologis dari masa remaja hingga dewasa.

### 2.3.7 Tahapan Kelekatan

Menurut Santrock (2012), kelekatan tumbuh melalui berbagai proses, mulai dari preferensi umum bayi terhadap manusia hingga keakraban dengan pengasuh utamanya. Kelekatan tidak muncul secara tiba-tiba. Selama proses ini, bayi dan pengasuh membentuk ikatan emosional yang lebih kuat melalui interaksi dan pengalaman positif yang berulang. Berikut tahapan kelekatan menurut Bowlby dalam Santrock (2012).

- a. Fase 1: Dari kelahiram hingga usia 2 bulan. Pada fase ini, naluri bayi akan mulai membentuk ikatan emosional dengan orang lain disekitarnya. Dalam hal ini anggota keluarga dan orang asing memiliki kesempatan yang sama untuk membangkitkan respon senyuman dan tangisan pada bayi.
- b. Fase 2: Usia 2-7 bulan, kelekatan pada bayi akan terfolus pada bayi akan terfokus pada satu individu, yaitu pengasuh utama. Pada fase ini biasaaya kemampuan bayi sudah bisa memnedakan antara figure akrab dan figure tidak akrab.
- c. Fase 3: Usia 2-24 bulan. Pada fase ini, kelekatan secara khusus berkembang dimana bayi secara aktif berinteraksi secara teratur dengan para pengasuhnya seperti ayah dan ibu dan pada fase keterampilan motoriknya juga meningkat.
- d. Fase 4: usia 24 bulan dan seterusnya. Pada fase ini, anak-anak menjadi lebih sadar akan perasaan, tujuan, dan rencana orang lain. Mereka juga mulai bisa mempertimbangkan berbagai hal dalam mengambil tindakan.

Menurut Bowlby, bayi membentuk suatu model kerja internal mengenai kelekatan, yang merupakan representasi mental sederhana tentang pengasuhan, hibingan antar bayi dengan pengasuhnya, dan mengenai dirinya sendiri. Model kerja internal ini akan mempengaruhi cara anak dalam berinteraksi dengan orang lain (Bretherton &

Munholland dalam Santrock, 2012). Selain itu, model kerja internal ini juga berpengaruh pada anak dalam mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara kelekatan dan pemahaman emosi yang lebih dalam, perkembangan kesadaran dan konsep diri anak (Thompson dalam Santrock, 2012).

### **2.3.8 Peran Teman Sebaya**

Peran teman sebaya menurut Shaffer dalam Kusdiyati, Halimah, & Faisaluddin (2011) adalah sebagai berikut.

a. Sebagai Penguat Sosial (Social Reinforcer).

Teman sebaya berperan sebagai penguat tingkah laku individu karena mereka berada pada status yang sama. Ketika teman sebaya mengarahkan individu untuk melakukan perilaku tertentu atau meninggalkan perilaku lain agar dapat diterima dalam kelompok. Hal ini dapat mempengaruhi pilihan perilaku individu. Reaksi teman sebaya yang menyenangkan atau tidak menyenangkan ini akan menentukan apakah perilaku tersebut akan dipertahankan, diperkuat atau ditinggalkan.

b. Teman sebaya juga berperan sebagai model sosial, dimana perilaku, aktivitas dan atribut mereka diamati kemudian diimitasi oleh individu. Anggota yang dominan dalam kelompok teman sebaya menjadi informan bagi individu dalam berperilaku, terlebih pada cara menghadapi situasi yang berbeda dengan kebiasaannya sebelum ikut bergabung dalam kelompok tersebut

c. Remaja sering membandingkan perilaku, kinerja, dan prestasi teman sebaya mereka di masyarakat. Hasil komparasi ini membantu individu membuat kesimpulan tentang kemampuan dan bagian kepribadian mereka.

d. Ketika seseorang berbicara dan memperdebatkan hal-hal yang kurang disetujui dengan teman sebayanya, mereka cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya daripada oleh orang tua atau



gurunya. Kritikan dari teman sebaya dapat mempengaruhi sudut pandang seseorang, membantu mereka mempertahankan hubungan yang baik dengan teman sebayanya.

Selain itu Santrock (2014) mengidentifikasi enam peran penting yang dimiliki teman sebaya dalam lingkup pertemanan yaitu :

- a. Sebagai mitra (*companionship*). Yaitu pertemanan dimana anak menemukan teman dekat, siap menghabiskan waktu bersama, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan bersama.
- b. Sebagai penyemangat (*stimulation*), dimana pertemanan memberikan informasi menarik, kegembiraan dan hiburan.
- c. Pendukung fisik (*physical support*), dimana teman memberikan waktu dan bantuan secara fisik.
- d. Sebagai dukungan ego (*ego support*), dimana teman memberikan harapan, dorongan dan umpan balik untuk membantu mempertahankan rasa kompetensi dan harga diri.
- e. Sebagai perbandingan sosial (*social comparison*), dimana pertemanan memberikan informasi tentang interaksi sosial dalam konteks sosial.
- f. Sebagai keakraban dan kasih sayang (*Intimacy/affection*), dimana pertemanan membawa hubungan yang hangat, erat dan saling percaya satu sama lain dan dapat mengekspresikan diri dengan terbuka

Secara keseluruhan, peran teman sebaya tidak hanya mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional individu, akan tetapi juga memberikan dukungan dalam membentuk identitas dan kesejahteraan psikologis individu. Hubungan yang baik dengan teman sebaya akan memberikan efek dan manfaat yang baik juga dalam jangka waktu panjang, termasuk kemampuan membangun hubungan yang stabil di masa depan.

### **2.3.9 Kajian keislaman tentang *Peer Attachment***

QS. Ali 'Imran Ayat 118

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةَ مَنْ دُونَكُمْ لَا يَأْلُوكُمْ خَبَالًا وَلَا مَا عَنْتُمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ  
وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil teman kepercayaan dari orang-orang di luar kalangan (agama)-mu (karena) mereka tidak henti-hentinya (mendatangkan) kemudaratkan bagimu. Mereka menginginkan apa yang menyusahkanmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka dan apa yang mereka sembunyikan dalam hati lebih besar. Sungguh, Kami telah menerangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu berpikir. “

QS. Fussilat Ayat 34

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ لِذِفَعٍ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَأِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ  
حَمِيمٌ

“Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan an-tara kamu dan dia akan seperti teman yang setia.”

Berdasarkan kedua ayat diatas, terdapat pesan penting tentang memilih orang yang bisa dijadikan teman. Ayat diatas menjelaskan tentang perlunya kehati-hatian dalam memilih teman dekat dan menegaskan pentingnya berkumpul dengan orang yang memiliki nilai dan prinsip yang sejalan. Dalam hal ini kepercayaan menjadi aspek penting dalam membentuk kelekatan, dan QS. Ali ‘Imran 118 dan QS. Fussilat ayat 34 memberikan arahan kepada kita bahwa kita tidak boleh sembarangan memilih teman. Ayat diatas dapat diartikan sebagai pengingat agar tidak membentuk kelekatan dengan orang-orang yang tidak memiliki nilai dan prinsip yang sejalan dengan kita. Jika teman kita menjerumuskan pada suatu kejahatan atau keburukan, maka harus di tolak dengan cara yang baik dan tegas, sebaliknya jika teman kita mengajak pada hal kebaikan, maka kita harus mengikuti jejaknya.

#### **2.4 Hubungan Attachment dengan *Peer Attachment***

Attachment adalah ikatan kasih sayang yang bertahan lama dengan intensitas yang substantial (Armsden & Greenberg, 1987). Sedangkan menurut Bowlby (dalam Cherry, 2022), attachment adalah keterhubungan psikologis yang bertahan lama antar manusia. Bowlby mengatakan bahwa kelekatan pertama yang terjadi pada manusia adalah yang terjalin antara bayi dengan pengasuh utamanya yaitu ibunya. Namun, kelekatan juga dapat terjalin dalam bentuk lain dari hubungan sosial yang terjalin sepanjang kehidupan. Seperti yang dikatakan Bowlby (dalam Armsden & Greenberg, 1987), bahwa manusia pada segala usia dapat mencari kedekatan dengan orang lain dengan menyesuaikan diri dengan baik serta adanya kepercayaan pada ketersediaan dan pemberian respon dari orang lain yang dipercaya. Banyak studi yang berkembang mengenai kelekatan diluar masa kanak-kanak. Menurut Weiss (dalam Armsden & Greenberg, 1987), perilaku kelekatan saat masa remaja sering diarahkan pada figur non parental, sehingga figur kelekatan tersebut diarahkan ke teman sebaya. Maka dari itu, hubungan teman sebaya yang ada pada masa remaja dianggap sebagai jenis hubungan kelekatan atau disebut dengan *Peer Attachment*.

#### **2.5 Hubungan antara *Peer Attachment* dengan *Fear of Missing Out***

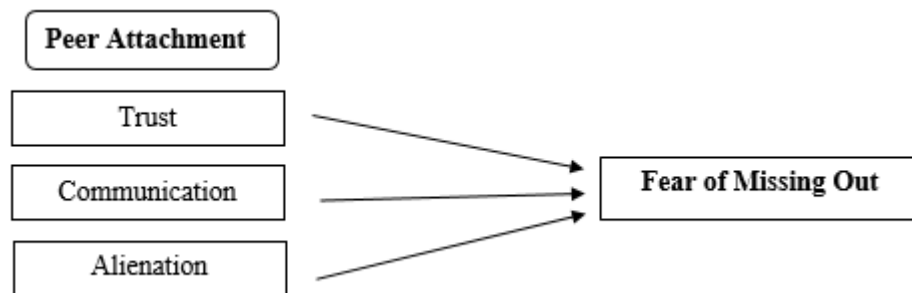
Ketakutan akan tertinggal atau lebih dikenal dengan *Fear of Missing Out* (FoMO) merujuk pada perasaan emosional yang didominasi oleh rasa takut, cemas dan khawatir karena kehilangan kesempatan untuk mendapatkan informasi penting atau terlibat pada aktivitas baru. Meskipun FoMO bukan konsep yang baru, akan tetapi perbincangan tentang FoMO ini intensitasnya meningkat seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya media sosial (Abel dkk., 2016). Interaksi online yang dilakukan oleh remaja sudah menjadi bagian dari yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mereka menggunakan media sosial secara aktif karena ingin memenuhi kebutuhan untuk berinteraksi sosial, hiburan, mencari informasi dan berbagai pengalaman lainnya, sehingga remaja rentan terhadap FoMO (Dolan dkk., 2015). Adanya ekspektasi yang kuat untuk mengetahui pengalaman orang

lain, terus memperhatikan informasi dari dunia luar merupakan karakteristik dari FoMO (Chai dkk., 2018; dalam Yali dkk., 2021).

Pada dasarnya, FoMO terjadi ketika kebutuhan dasar psikologis tidak terpenuhi. Kebutuhan ini terdiri dari kompetensi yang mencakup kemampuan seseorang untuk bertindak efektif, lalu *autonomy* yaitu kemampuan kemandirian pribadi, dan *relatedness* yaitu kedekatan atau keterhubungan dengan orang lain. Saat remaja, mereka sering mencari dukungan sosial untuk memenuhi kebutuhan akan kedekatan dengan teman sebaya. Karena hubungan antar remaja dengan teman sebaya sering kali sangat dekat. Felsman & Blustein (1999) dalam penelitian mereka, mendefinisikan kebutuhan akan kedekatan dengan teman sebaya dalam kerangka konstruk yang menggambarkan fungsi hubungan yang dikenal sebagai "*peer attachment*". Individu yang kurang memiliki hubungan yang sehat dengan teman sebaya akan merasa takut jika mereka akan ditinggalkan dan cenderung mengalami tingkat FoMO yang lebih tinggi (Holte & Ferraro, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurrshofia, 2021) menunjukan adanya pengaruh signifikan antara *Peer Attachment* terhadap *Fear of Missing Out* pada remaja.

Dengan demikian FoMO bisa dipandang sebagai ketakutan akan terganggunya hubungan keterikatan dengan teman sebaya yang sudah terbangun. Adanya *Peer Attachment* yang baik adalah hal yang penting dari perkembangan remaja. *Peer Attachment* yang baik pada masa remaja didasarkan pada kepercayaan (*trust*) dan komunikasi (*communication*) yang baik. Serta tidak adanya keterasingan (*alienation*) yang dirasakan dalam hubungan pertemanan tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *Peer Attachment* yang baik memiliki efek positif pada remaja dan jika tidak terpenuhi akan berdampak negatif dimana dalam hal ini memungkinkan munculnya FoMO.

## 2.6 Kerangka konseptual



*Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Konseptual*

## 2.7 Hipotesis

Ha : adanya pengaruh signifikan *Peer Attachment* terhadap *Fear of Missing Out* pada mahasiswa pengguna media sosial.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan data numerik (angka) yang dianalisis dengan menggunakan metode statistik (Azwar, 2012). Berdasarkan tujuan dan hipotesis, penelitian ini menggunakan desain korelasional karena tujuannya adalah untuk mengidentifikasi suatu variabel tunggal yang berhubungan dengan satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, yang menekankan pada pengumpulan data dan analisis data numerik yang di proses dengan metode statistik (Azwar, 2012). Berdasarkan tujuan dan hipotesis, penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pengaruh *Peer Attachment* (X) terhadap *Fear of Missing Out* (FoMO) (Y) pada Mahasiswa Strata S-1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

##### **3.1.1 Populasi dan Sample**

###### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya. Penelitian ini melibatkan 17.571 mahasiswa Strata-1 dari berbagai jurusan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Sumber: BAK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

###### **b. Sample**

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa jumlah populasi dan karakteristiknya termasuk sampel. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menggunakan media sosial dan berusia antara 18 dan 24 tahun diidentifikasi oleh peneliti dalam penelitian ini. Penentuan kualifikasi ini didasarkan pada data

yang dikumpulkan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). Data ini menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menggunakan internet. Sample pada penelitian ini akan mengambil taraf kesalahan 10 % untuk populasi untuk dijadikan sample. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah responden

N: Ukuran populasi

e : Batas kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, ( $e=0,1$ )

Maka hasil penghitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{17.571}{1 + 17.571 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{17.571}{176,71}$$

$$n = 99,43$$

Berdasarkan dari pernghitungan total sampel diatas, diketahui bahwa jumlah sampel sebesar 99,43 dan akan dibulatkan menjadi 100 orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah minimal yang harus dipenuhi, dan peneliti berhasil mendapatkan total sampel sebanyak 147 subjek.

### 3.1.2 Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive, yaitu pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan khusus yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Teknik sampel non-probability digunakan karena kemungkinan bahwa sebagian besar anggota populasi akan menjadi sampel tidak diketahui (Azwar, 2012). Untuk penelitian ini, mahasiswa Strata-1 dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Aktif bermain media sosial ( Instagram, Whatsapp, tiktok )
2. Mahasiswa S1 berusia 18-24 tahun

### 3.2 Variable penelitian

Pada penelitian ini telah ditetapkan dua variabel, yaitu satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Berdasarkan landasan teori sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, ditetapkan dua variabel, yaitu satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Berdasarkan landasan teori yang diuraikan sebelumnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Independent Variable* (variabel bebas) = *Peer Attachment* (X)
- b. *Dependent Variable* (variabel terikat) = *Fear of Missing Out* (Y)

#### 3.2.1 Definisi Operasional

- a. *Peer Attachment* adalah persepsi remaja tentang hubungan mereka dengan teman sebaya mereka yang dibentuk melalui komunikasi yang baik dan rasa percaya satu sama lain, yang ditunjukkan oleh Armsden dan Greenberg (1987), yang terdiri dari komunikasi (komunikasi), kepercayaan (kepercayaan), dan alienasi (perasaan terasing).



- b. *Fear of Missing Out* (FoMO) sindrom kecemasan sosial yang ditandai dengan keinginan untuk terus terlibat dengan aktivitas orang lain di media sosial. Komponen yang diusulkan oleh Przybylski et al. (2013) termasuk ketakutan, kekhawatiran dan kecemasan.

### 3.2.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi dan setelah diisi kuesioner tersebut diberikan lagi kepada peneliti (Bungin, 2017). Kuesioner yang diberikan terdiri dari bagian identitas responden dan informed consent dan apabila responden telah setuju maka akan diarahkan ke step selanjutnya yaitu mengisi kuesioner. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan skala likert. Peneliti menggunakan metode skala likert dengan memberikan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut table dari skala likert:

*Tabel 3. 1 Skala likert*

Pilihan pertanyaan	Favourable (F)	Unfavourable (UF)
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

### 3.2.3 Instrument pengumpulan data

#### a. Skala *Peer Attachment*

Skala pengukuran *Peer Attachment* pada penelitian ini menggunakan skala adaptasi dari *Inventory of Parent and Peer*

*Attachment (Revised Version)* yang dibuat oleh Armsden dan Greenberg (1989). Pada instrument ini ada tiga skala yang mengukur kelekatan dengan ibu, ayah dan teman sebaya.

**Tabel 3. 2** *Blue print skala peer attachment*

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfav
1.	Rasa percaya (trust)	Terjalinnnya ikatan atau interaksi yang kuat antara individu dan teman sebaya	1,4	5,11
		Adanya kepercayaan, keyakinan, dan kenyamanan individu terhadap teman sebaya	2,15	9,21
2.	Komunikasi	Kemampuan untuk berbagi atau menyampaikan masalah yang dihadapi.	6, 23	3,13
		Responsivitas teman sebaya	7,29	16,27
		Prediktabilitas teman sebaya	18,24	12
		Konsistensi teman sebaya	25	
3.	Alienasi (keterasingan)	Individu merasa ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya	8,10,26	14,19,20

		Terjalin hubungan emosional yang lemah antara individu	17,28	22
--	--	--	-------	----

#### b. Skala Fear of Missing Out

*Fear of Missing Out Scale* dipilih menjadi skala yang digunakan untuk mengukur tingkat *Fear of Missing Out* subjek dalam pembahasan ini tidak lain adalah mahasiswa strata-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pengguna aktif Media Sosial. Skala tersebut disusun oleh Przybylski, dkk, (2013). Pada skala ini peneliti menyediakan empat alternatif jawaban dengan nilai skor yang telah ditetapkan pada masing-masing pilihan yang terdiri dari SS: Sangat Sesuai (4), S: Sesuai (3), TS: Tidak Sesuai (2), dan STS: Sangat Tidak Sesuai (1)

**Tabel 3. 3 Blue print skala fear of missing out**

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfav
1.	Ketakutan	Merasa takut ketika orang lain mengalami pengalaman yang dianggap lebih berharga dibandingkan dirinya.	3,10	7,8
		Merasa takut ketika tidak mengetahui aktivitas dan peristiwa yang	1,26	2,12

		dilakukan oleh orang lain.		
2.	Kekhawatiran	Merasa khawatir ketika tidak mampu menampilkan gambaran diri kepada orang lain	5,24,25	9,16,20
		Merasa khawatir jika tidak mendapatkan penerimaan dari lingkungan sosialnya.	21,23	11,19
3.	Kecemasan	Merasa cemas ketika tidak dapat terkoneksi dengan orang lain.	1,6,17	13,15
		Merasa cemas jika tertinggal informasi di platform media sosial.	4,22	14,18

### 3.3 Validitas dan Reabilitas

#### 3.3.1 Validitas

Untuk mengetahui suatu skala dalam penelitian mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat berguna sesuai dengan tujuan pembuatannya, maka diperlukan suatu proses pengujian validitas. Azwar (2012) mendefinisikan kata validitas sebagai ketepatan dan kecermatan dalam mengukur suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Hal ini biasanya dilakukan menggunakan evaluasi dari para ahli atau penilai berdasarkan pertimbangan dari para ahli. Validitas isi ini mengidentifikasi Sejauh mana suatu item mencerminkan konsep yang hendak di

ukur, atau seberapa baik dimensi yang ingin digambarkan dalam item tersebut (Sekaran,2006).

Jenis Pengujian validitas yang digunakan dipenelitian yaitu CVR (*content validity ratio*). *Content validity ratio* ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi secara luas dengan melibatkan *Subject Matter Experts* (SME). SME ini memberikan jawaban pada setiap item dengan tiga pilihan yaitu 1 ( Tidak relevan), 2 (Kurang relevan dan 3 ( Relevan).

Menurut Azwar (2016), formula CVR dapat Dirumuskan sebagai berikut :

$$CVR = \left( \frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan

Ne : Banyaknya panelis yang menilai aitem relevan

n : Banyaknya panelis yang melakukan penilaian

**Tabel 3. 4 Daftar Ahli Panelis Content Validity**

Nama	Tanggal
Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.	7 mei – 13 mei 2024
Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.	8 mei 2024
Abd. Hamid Cholili, M.Psi.	18 mei 2024

Angka CVR berkisar antara -1,00 hingga +1,00. Jika CVR > 0,00 ini berarti bahwa lebih dari 50% SME menganggap item tersebut esensial. Semakin tinggi nilai CVR dari 0, Maka semakin tinggi validitas isinya. Dari hasil CVR yang dilakukan Skala *Peer Attachment* memiliki jumlah 34 item dari semua aspek. Berdasarkan hasil CVR item yang valid sebanyak 29 item dikarenakan memiliki nilai diantara -1.00 hingga +1.00. Terdapat 5 item yang yidak valid dikarenakan memiliki nilai dibawah -1.00. Adapun untuk skala *Fear of Missing Out* memiliki jumlah item sebanyak 26 item dari semua aspek. Berdasarkan hasil CVR yang telah dilakukan semua

item yang diajukan valid dikarenakan memiliki nilai. diantara -1.00 hingga +1.00. Syarat suatu item dalam pengukuran bisa dikatakan valid adalah apabila nilai  $r$  dari aitem tersebut melebihi 0,30. Sebagaimana tutur Azwar (2012) bahwa aitem dengan dengan nilai  $r \geq 0,30$  bisa dianggap sebagai aitem yang validitasnya memuaskan.

### 3.3.2 Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data reliable. Reliabilitas didefinisikan dengan “sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali melakukan pengukuran pada subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, jika aspek pada diri subjek belum berubah” (Azwar, 2012). Reliabilitas alat ukur akan diketahui dengan melakukan skor Alpha cronbach’s (standar minimal 0,6) dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics Subscription for Windows.

## 3.4 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

### 3.4.1 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas pada Skala *Peer Attachment*

Berdasarkan data uji validitas dan reabilitas pada skala *Peer Attachment* menunjukkan 26 Item yang bisa dikatakan valid. Terdapat 3 item yang gugur pada pengujian validitas pada skala ini yaitu pada nomer item 5, 10 dan 11. Uji validitas ini menggunakan Uji validitas pearson dimana  $r$ -hitung akan dibandingkan dengan  $r$ -tabel. Jumlah responden dalam kuisisioner ini berjumlah 147 responden. Berdasarkan dari table distribusi nilai  $r$ -tabel dengan signifikasi 5% dari jumlah responden berjumlah 147 responden maka  $r$ -hitungnya adalah 0.176. item dari skala *Peer Attachment* bisa dikatakan valid apabila  $r$ -hitung lebih besar dari 0.176. Berikut sebaran hasil uji validitas pada skala *Peer Attachment* :

Tabel 3. 5 Hasil Uji validitas skala Peer Attachment

Nomor Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
No 1	0.176	0.297	VALID
No 2	0.176	0.256	VALID
No 3	0.176	0.472	VALID
No 4	0.176	0.484	VALID
No 5	0.176	0.68	TIDAK VALID
No 6	0.176	0.419	VALID
No 7	0.176	0.428	VALID
No 8	0.176	0.298	VALID
No 9	0.176	0.269	VALID
No 10	0.176	0.142	TIDAK VALID
No 11	0.176	0.106	TIDAK VALID
No 12	0.176	0.266	VALID
No 13	0.176	0.287	VALID
No 14	0.176	0.351	VALID
No 15	0.176	0.413	VALID
No 16	0.176	0.300	VALID
No 17	0.176	0.437	VALID
No 18	0.176	0.424	VALID
No 19	0.176	0.394	VALID
No 20	0.176	0.265	VALID
No 21	0.176	0.178	VALID
No 22	0.176	0.401	VALID
No 23	0.176	0.411	VALID
No 24	0.176	0.418	VALID

No 25	0.176	0.379	VALID
No 26	0.176	0.224	VALID
No 27	0.176	0.246	VALID
No 28	0.176	0.399	VALID
No 29	0.176	0.293	VALID

Pada hasil uji reabilitas pada skala *Peer attachment* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.672 dimana nilai tersebut bisa dikatakan reliable karena nilai  $0,672 > 0,60$ . Berikut tabel hasil uji reabilitas dengan bantuan software IBM SPSS versi 25 for windows.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji reabilitas skala Peer Attachment**

Variabel	Alpha Cronbach	N of Items	Keterangan
<i>Peer Attachment</i>	.672	29	Reliabel

### 3.4.2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas pada Skala *Fear of Missing Out*

Berdasarkan data uji validitas dan reabilitas pada skala *Fear of Missing Out* menunjukkan 18 Item yang bisa dikatakan valid. Terdapat 8 item yang gugur pada pengujian validitas pada skala ini yaitu pada nomer item 2,7,8,12,13,16,19,20. Uji validitas ini menggunakan Uji validitas pearson dimana r-hitung akan dibandingkan dengan r-tabel. Jumlah responden dalam kuisisioner ini berjumlah 147 responden. Berdasarkan dari table distribusi nilai r-tabel dengan signifikasi 5% dari jumlah responden berjumlah 147 responden maka r-hitungnya adalah 0.176. item dari skala *Peer Attachment* bisa dikatakan valid apabila r-hitung lebih besar dari 0.176.



**Tabel 3. 7 Hasil Uji validitas skala Fear of Missing Out**

Nomor Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
No 1	0.176	0.414	Valid
No 2	0.176	0.035	Tidak Valid
No 3	0.176	0.584	Valid
No 4	0.176	0.575	Valid
No 5	0.176	0.552	Valid
No 6	0.176	0.548	Valid
No 7	0.176	0.138	Valid
No 8	0.176	0.018	Valid
No 9	0.176	0.199	Valid
No 10	0.176	0.547	Valid
No 11	0.176	0.220	Valid
No 12	0.176	0.136	Tidak Valid
No 13	0.176	0.003	Tidak Valid
No 14	0.176	0.200	Valid
No 15	0.176	0.179	Valid
No 16	0.176	0.158	Tidak Valid
No 17	0.176	0.583	Valid
No 18	0.176	0.480	Valid
No 19	0.176	0.045	Tidak Valid
No 20	0.176	0.144	Tidak Valid
No 21	0.176	0.591	Valid
No 22	0.176	0.614	Valid
No 23	0.176	0.601	Valid
No 24	0.176	0.466	Valid

No 25	0.176	0.655	Valid
No 26	0.176	0.559	Valid

Pada hasil uji reabilitas pada skala *Peer attachment* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.766 dimana nilai tersebut bisa dikatakan reliabel karena nilai  $0,766 > 0,60$ . Berikut tabel hasil uji reabilitas dengan bantuan software IBM SPSS versi 25 for windows.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji reabilitas skala Fear of Missing Out**

Variabel	Alpha Cronbach	N of Items	Keterangan
<i>Fear of Missing out</i>	.766	26	Reliabel

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan menyusun data secara sistematis dan masuk akal sesuai dengan tujuan penelitian, serta merangkum data penelitian dengan menggunakan tabel untuk memudahkan interpretasi. Data kajian pada masing-masing tabel kemudian dianalisis (diuraikan secara bermakna) dengan bentuk naratif, dan diambil kesimpulan. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu satu variabel yaitu satu variabel bebas yaitu *Peer Attachment*, serta satu variabel terikat yaitu *Fear of Missing Out*.

#### 3.5.1 Uji Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan uji deskriptif yang tak luput dari bantuan Microsoft Excel 2010. Analisis deskriptif ini bertujuan menguraikan data hasil penelitian dari data mentah dan kemudian akan dianalisis.

#### 3.5.2 Kategorisasi

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi, kemudian hasilnya digunakan untuk menentukan kategorisasi

tinggi, sedang, dan rendah menggunakan IBM SPSS *Statistics Subscriptions versi 25 for Windows*.

**Tabel 3. 9 Kategori**

No	Skor	Kategori
1	$X > (M+1SD)$	Tinggi
2	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	Sedang
3	$X < (M-1SD)$	Rendah

### 3.6 Uji Asumsi

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data menentukan apakah data dari setiap variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan alat IBM SPSS Statistics Subscription for Windows dan pendekatan One-Sample Kolmogrov Smirnov., berikut rumusnya :

$$KD : 1.36 \frac{n_1+n_2}{n_1 n_2}$$

$$n_1 n_2$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogrov Smirnov yang dicari

$n_1$  = Jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = Jumlah sampel yang diharapkan

Cara mengidentifikasi suatu data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05 atau tidak, jika melebihi maka bisa dikatakan bahwa data yang diperoleh telah terdistribusi dengan normal. Setelah sudah dipastikan data terdistribusi dengan normal maka analisis data dapat dilanjutkan.

### 3.6.2 Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan yang linear atau tidak. Korelasi data yang linear merupakan syarat agar dapat dilakukan regresi linear terhadap suatu data, berikut rumusnya :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan

$F_{reg}$  = Harga bilangan F untuk garis Regresi

$RK_{reg}$  = Rerata Kuadrat

$RK_{res}$  = Rerata Kuadrat residu

Dua variabel penelitian dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan Test for Linearity dengan bantuan IBM SPSS for Windows.

### 3.7 Uji Analisis Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable) dan bisa digunakan untuk melihat seberapa besar atau kecil pengaruhnya (Bungin, 2017). Uji regresi yang digunakan yaitu regresi linear sederhana dimana hanya melibatkan dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sehingga uji regresi linear sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini akan melihat pengaruh *Peer Attachment* terhadap fear of missing out. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah singkat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang resmi berdiri sejak 21 Juni 2004 berdasarkan SK Presiden no 50. Berdirinya UIN Malang ini berawal dari keinginan para tokoh Jawa untuk mendirikan pendidikan tinggi berbasis Islam dibawa Departemen Agama. Atas keinginan itu lah, terbentuklah panitia perendirian IAIN Cabang Surabaya lewat keputusan Menteri Agama No.17 1961. Panitia ini bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kedua fakultas ini adalah cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan berdasarkan keputusan Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin di Kediri dengan nomer SK Menteri Agama no 66/1964.

Pada tahun 1965 berdasarkan SK Menteri Agama No.20, ketiga fakultas tersebut digabung menjadi satu dalam naung Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Setelah itu, Fakultas Tarbiyah Malang di ubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Sejak saat itu STAIN Malang menjadi lembaga yang otonom. Pada tanggal 21 Juni 2004 berdasarkan SK Presiden No.50 terjadi perubahan status, dari STAIN menjadi Universitas. pada tanggal 8 Oktober 2004 diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah mengadakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Maka dari itu 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari lahir Universitas ini.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

##### **a. Visi**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah terwujudnya pendidikan tinggi integrative dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional.

##### **b. Misi**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah mencetak sarjana yang berkarakter Ulul Albab dan Menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya saing tinggi.

#### **4.1.3 Tujuan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menetapkan dua tujuan yaitu yang pertama adalah memberikan akses pendidikan tinggi keagamaan yang lebih luas kepada masyarakat dan kedua adalah menyediakan sumber daya manusia terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat..

## **4.2 Pelaksanaan Penelitian**

### **4.2.1 Waktu dan Tempat**

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2024 dengan bantuan *link google-form* untuk memperoleh data penelitian. Skala penelitian ini disebarikan secara online kepada seluruh mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kriteria yang telah ditentukan.

### **4.2.2 Gambaran Umum Subjek**

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mulai dari usia 18-24 tahun. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 147 responden dengan presentasi 68% perempuan dan 32% laki-laki.

#### 4.2.2 Prosedur Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan media *google-form* yang berisikan skala penelitian lalu membagikannya melalui aplikasi *Whatsapp group* pembagian *link google-form* ini dilakukan melalui grup dan chat secara personal kepada beberapa responden yang menjadi subjek penelitian. Pembagian kuisioner secara online ini dilakukan dengan harapan memperluas jangkauan dan menghemat waktu dalam proses pengambilan data. Pengambilan data secara online ini tetap menyesuaikan dengan kaidah etika dan prosedur penelitian dengan menyertakan identitas peneliti, kriteria responden, *inform consent* dan permohonan kesediaan responden untuk menjadi subjek penelitian. Data yang telah terkumpul akan dioleh menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics Subscriptions versi 25 for Windows*.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variable penelitian, pada penelitian ini yaitu variable *peer attachment* dan variable *fear of missing out*. Adapun hasil perhitungannya berdasarkan pada nilai mean hipotetik dan standar deviasi. Hasil perhitungan ini berfungsi untuk mengukur kategori berupa tinggi, sedang dan rendah. Berikut hasil perhitungan skor mean dan standart deviasi sebagai berikut :

*Tabel 4. 1 Hasil skor deskriptif*

Variabel	Xmin	Xmax	Mean	Std
<i>Peer attachment</i>	51	108	78	7,3
<i>Fear of missing out</i>	53	95	70	8,5

### 4.3.2 Deskripsi Kategori Data

Hasil yang tertera pada tabel 4.1 diatas akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan kategorisasi yang akan dilakukan pada masing-masing variabel. Adapun penjelasan hasil kategorisasi sebagai berikut

#### 4.3.2.1 *Peer Attachment*

Hasil uji deskriptif pada variabel *Peer Attachment* sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Norma Kategorisasi Peer Attachment**

Kategorisasi	Skor	Hasil
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 71$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	$71 \leq X \leq 85$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	$X \geq 85$

**Tabel 4. 3 Kategorisasi Peer Attachment**

Kategorisasi	Jumlah subjek	Presentase
Rendah	16	10.9%
Sedang	108	73.5%
Tinggi	23	15.6%

Dari data yang ada di tabel 4.3 dapat dikeatahui bahwa kategorisasi variabel *Peer Attachment* menunjukkan bahwa 16 (10,9%) subjek memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang rendah, 108 (73,5%) subjek memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang sedang dan 23 (15.6%) subjek memiliki tingkat kelekatan teman sebaya yang tinggi.



**Tabel 4. 4 Kategorisasi Peer Attachment berdasarkan jenis kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Jumlah subjek</b>	<b>Presentase</b>
Perempuan	Rendah	7	7%
	Sedang	78	78%
	Tinggi	15	15%
Laki-laki	Rendah	9	19,1%
	Sedang	30	63,8%
	Tinggi	8	17%

Dari data yang ada ditabel 4.4 dapat diketahui bahwa kategorisasi variabel *Peer Attachment* berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan total subjek berjumlah 100 orang menunjukkan 7 (7%) subjek perempuan memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang rendah, 70 (78%) subjek perempuan memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang sedang dan 15 (15%) subjek perempuan memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang tinggi.

Pada subjek laki-laki yang berjumlah 47 orang menunjukkan bahwa 9 (19%) memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang rendah 30 (63,8%) memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang sedang dan 8 (17%) memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya baik mahasiswa laki-laki atau perempuan sama-sama memiliki tingkat *Peer Attachment* di level sedang.

**Tabel 4. 5 Kategorisasi Peer Attachment berdasarkan angkatan**

<b>Angkatan</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Jumlah subjek</b>	<b>Presentase</b>
2019	Rendah	4	44.4%
	Sedang	5	55.6%
	Tinggi	-	-
2020	Rendah	12	19%
	Sedang	46	73%
	Tinggi	5	7.9%
2021	Rendah	-	-
	Sedang	16	72,7%
	Tinggi	6	27,3%
2022	Rendah	-	-
	Sedang	32	82,1%
	Tinggi	7	17,9%
2023	Rendah	-	-
	Sedang	9	64,3%
	Tinggi	5	35,7%

Pada hasil kategorisasi berdasarkan angkatan kuliah 2019 terdapat 4 (44,4%) subjek memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang rendah, 5 (55,6%) responden memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang sedang. Pada angkatan 2020 dengan jumlah 63 subjek, 12 (19%) memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang rendah, 46 (73%) subjek memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang sedang dan 5 (7,9%) berada di tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang tinggi. Pada angkatan 2021 dengan total responden sebesar 22 responden, 16 (72,7%) subjek memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang sedang dan 6 (27,3%) berada di tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang tinggi.

Pada angkatan 2022 dengan jumlah subjek 39 subjek, 32 (82,1%) subjek memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang sedang dan 7 (17,9%) subjek memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang tinggi. Pada angkatan 2023 terdapat 14 subjek, dimana 9 (64,3%) subjek memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang sedang dan 5 (35,7%) berada di tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang tinggi. Maka dapat disimpulkan rata-rata dalam setiap angkatan mulai dari angkatan 2019-2023 memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya yang tergolong sedang.

Kategorisasi berdasarkan aspek juga dilakukan untuk mengetahui apakah subjek termasuk dalam *secure attachment* ataupun *insecure attachment*. Adapun hasil yang didapat kan yaitu berupa pada aspek *trust* berada pada kategori sedang dengan presentase 59%, untuk kategori rendah dengan presentase 25% dan pada kategori tinggi berada pada 14,3%. Aspek komunikasi memiliki presentase pada kategori tingkat sedang dengan presentase 71,4%, pada kategori rendah sebesar 13,6% dan pada kategori tinggi memiliki presentase 15%. Aspek alienasi juga berada pada presentase sedang sebanyak 76,9%, untuk kategori rendah sebesar 9,5% dan pada kategori tinggi ada pada 13,6%.

#### 4.3.2.2 *Fear of Missing Out*

Hasil uji deskriptif pada variabel *Fear of Missing Out* sebagai berikut :

**Tabel 4. 6 Norma Kategorisasi *Fear of Missing Out***

<b>Kategorisasi</b>	<b>Skor</b>	<b>Hasil</b>
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 62$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	$62 \leq X \leq 78$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	$X \geq 78$

**Tabel 4. 7 Kategorisasi Fear of Missing Out**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Jumlah subjek</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	19	12,9%
Sedang	105	71,4%
Tinggi	23	15,6%

Pada tabel 4.7 diatas menunjukan bahwa 19 subjek atau 12,9% total sampel berada di tingkat *Fear of Missing Out* yang rendah. Pada 105 subjek atau 71,4% total sampel berada di tingkat *Fear of Missing Out* di level sedang. Sedangkan pada 23 subjek atau 15,6 % total sampel memiliki tingkat *Fear of Missing Out* yang tinggi

**Tabel 4. 8 Kategorisasi Fear of Missing Out berdasarkan jenis kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Jumlah subjek</b>	<b>Presentase</b>
perempuan	Rendah	12	12%
	Sedang	73	73%
	Tinggi	15	15%
Laki-laki	Rendah	7	14,9%
	Sedang	32	68,1%
	Tinggi	8	17%

Pada tabel 4.8 diatas, pada 100 responden perempuan masing masing sebesar 12% atau 12 responden memiliki *Fear of Missing Out* yang tergolong rendah, sebesar 73% dari responden memiliki tingkat *Fear of Missing Out* yang tergolong sedang dan pada 19% atau 15 subjek memiliki tingkat *Fear of Missing Out* yang tinggi.

Tingkat *Fear of Missing Out* pada mahasiswa laki-laki yang berjumlah 47 orang juga terukur sebanyak 14,9% atau 7 subjek memiliki tingkat *Fear of Missing Out* yang rendah, sebanyak 68,1% atau 32 subjek memiliki tingkat *Fear of Missing Out* yang sedang dan 17% atau 8 subjek mahasiswa ini memiliki *Fear of Missing Out* yang

tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat *Fear of Missing Out* dilevel yang sedang.

**Tabel 4. 9 Kategorisasi Fear of Missing Out berdasarkan angkatan**

<b>Angkatan</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Jumlah subjek</b>	<b>Presentase</b>
2019	Rendah	2	22,2%
	Sedang	7	77,8%
	Tinggi	-	-
2020	Rendah	12	19%
	Sedang	47	74,6%
	Tinggi	4	6,3%
2021	Rendah	3	13,6%
	Sedang	15	68,2%
	Tinggi	4	18,2%
2022	Rendah	1	2,6%
	Sedang	28	71,8%
	Tinggi	10	25,6%
2023	Rendah	1	7,1%
	Sedang	8	57,1%
	Tinggi	5	35,7%

Pada hasil kategorisasi berdasarkan angkatan kuliah 2019 terdapat 2 (22,2%) subjek memiliki tingkat *Fear of Missing Out* yang rendah, 7 (77,8%) responden memiliki tingkat *Fear of Missing Out* yang sedang. Pada angkatan 2020 dengan jumlah 63 subjek, 12 (19%) memiliki tingkat *Fear of Missing Out* yang rendah, 47 (74,6%) subjek

memiliki tingkat *Fear of Missing Out* yang sedang dan 4 (6,3%) berada di tingkat *Fear of Missing Out* yang tinggi. Pada angkatan 2021 dengan total responden sebesar 22 responden, 3 (13,6%) subjek memiliki *Fear of Missing Out* yang rendah, 15 (68,2%) memiliki *Fear of Missing Out* yang sedang dan 4 (18,2%) berada di tingkat *Fear of Missing Out* yang tinggi.

Pada angkatan 2022 dengan jumlah subjek 39 subjek, 1 (2,6%) subjek memiliki *Fear of Missing Out* yang rendah, 28 (71,8%) subjek memiliki tingkat *Fear of Missing Out* yang sedang dan 10 (25,6,9%) subjek memiliki tingkat *Fear of Missing Out* yang tinggi. Pada angkatan 2023 terdapat 14 subjek, dimana 1 (7,1%) subjek memiliki *Fear of Missing Out* yang rendah, 8 (57,1%) subjek memiliki tingkat *Fear of Missing Out* sebaya yang sedang dan 5 (35,7%) berada *Fear of Missing Out* dengan teman sebaya yang tinggi. Maka dapat disimpulkan rata-rata dalam setiap angkatan mulai dari angkatan 2019-2023 memiliki tingkat *Fear of Missing Out* yang tergolong sedang.

#### **4.4 Hasil uji asumsi**

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti harus terlebih dulu melakukan uji asumsi dasar. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh bisa di uji menggunakan statistic parametrik atau non-parametrik statistik parametrik memerlukan data yang berkontribusi normal dan mempunyai hubungan yang linier antar dua variabel (Sugiyono, 2019). Apabila salah satu syarat ini tidak terpenuhi, maka uji hipotesis harus dilakuna menggunakan statistik non-parametrik. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasi dengan dua metode yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

##### **4.4.1 Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi dengan normal. Pada pengujian normalitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics Subscriptions versi 25 for Windows*. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas :

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16497180
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.044
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari tabel diatas, uji normalitas menunjukan nilai Sig.(p) sebesar .200 dan hasil ini bisa dikatakan normal, hal ini berdasarkan pada aturan pengambilan keputusan dimana Sig.(p) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini dianggap terdistribusi secara normal dan kedua variabel data dianggap mengikuti distribusi normal.

#### 4.4.2 Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Y (*fear of missing out*) terdistribusi normal terhadap variabel X (*Peer Attachment*). Tujuannya yaitu untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdistribusi dengan normal pada variabel X, variabel Y atau keduanya. Kriteriannya yaitu jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi norma, dan sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal (Sugiyono,2018).

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Deviation From Linearity	Keterangan
X terhadap Y	0.429	Linear

Dari tabel di atas, nilai signifikansi pada uji liniaritas sebesar 0.429, diamana nilai  $0.429 > 0.05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel bersifat linear satu sama lain

#### 4.5 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh *peer attachment* terhadap *Fear of Missing Out* pada mahasiswa pengguna media sosial di universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. Sehingga untuk menjawab hipotesis tersebut, maka perlu dilakukannya uji korelasi regresi sederhana terdapat dua variable. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics Subscriptions versi 25 for Windows* sebagai berikut :

**Tabel 4. 12 Hasil Uji regresi Sederhana**

Pengaruh antar Variabel	R	R Square	F	Sig.
XY	0.579	0.335	73.149	.000

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 73,149 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0.05$ , Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Peer Attachment* (X) terhadap variabel *Fear of Missing Out*. Untuk besaran pengaruh variabel bebas terhadap nilai korelasi (R) sebesar 0.579. Untuk tingkat korelasi antar variabel bebas dam terikat diperoleh dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,335, dimana pengaruh antara variabel *Peer Attachment* (X) terhadap variabel *Fear of Missing Out* sebesar 33,5%. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dan berdasarkan data diatas, maka hipotesis diterima.



## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Tingkat *Peer Attachment* pada mahasiswa uin malang

Berdasarkan pada data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terdapat tiga kategori tingkat *peer attachment* yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari total responden yang diperoleh sebanyak 147 orang sebanyak 108 subjek atau 73,5 % berada di tingkat *Peer Attachment* yang sedang, 23 subjek atau 15,6% dari jumlah responden memiliki tingkat *Peer Attachment* yang tinggi dan 16 subjek atau 10,9% memiliki tingkat *Peer Attachment* yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat kelekatan dengan teman sebaya di kategori sedang.

Peneliti juga menemukan bahwa tingkat *Peer Attachment* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan sama-sama ditingkat yang sedang dengan presentasi untuk perempuan sebesar 73 % dan pada mahasiswa laki-laki sebesar 63,8%. Untuk kategori tinggi . Terdapat selisih nilai presentase yang jauh antara kategori tinggi dan rendah pada tingkat *Peer Attachment* baik pada mahasiswa/i laki-laki ataupun perempuan. Pada perempuan tingkat *Peer Attachment* pada kategorisasi rendah hanya sebesar 7% atau 7 subjek dari 100 responden perempuan dan 15% atau 15 subjek berada di tingkat *Peer Attachment* yang tinggi. Pada mahasiswa juga terdapat perbedaan signifikan nilai presentase kategori tinggi dan rendah. Pada kageorisi rendah hanya terdapat 19,1% atau 9 subjek dari 47 responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan pada kategorisasi tingkat tinggi hanya sebesar 17% atau hanya 8 subjek saja yang memiliki *Peer Attachment* yang tinggi.

Pada kageorisasi berdasarkan angkatan mahasiswa/i peneliti menemukan pada masing-masing angkatan berada di level kategori yang sedang. Pada angkatan 2019 sebanyak 55,5% dilevel sedang dan 44,4% berada di level rendah, pada angkatan 2019 ini tidak

terdapat mahasiswa/i yang memiliki rasa *Peer Attachment* yang tinggi. Pada angkatan 2020 sebanyak 73% mahasiswa/i berada di tingkat *Peer Attachment* yang sedang. Pada angkatan 2021 sebanyak 72,7% mahasiswa/i berada di tingkat *Peer Attachment* yang sedang. Pada angkatan 2022 sebanyak 82,1% mahasiswa/i berada di tingkat *Peer Attachment* yang sedang dan yang terakhir pada angkatan 2023 yaitu dengan presentase 64,3% mahasiswa/i berada di tingkat *Peer Attachment* yang sedang.

Kategorisasi berdasarkan aspek juga dilakukan untuk mengetahui apakah subjek termasuk dalam *secure attachment* ataupun *insecure attachment*. Menurut Bowlby dan Ainsworth dalam Santrock (2016) *secure attachment* adalah kelekatan yang terjalin dengan ikatan emosional yang positif dan stabil antar individu. Individu yang memiliki *secure attachment* cenderung memiliki hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan pasangan dimasa depan. Sebaliknya, *insecure attachment* membuat individu menarik diri dan merasa tidak nyaman ketika memiliki hubungan dekat. Individu yang memiliki *insecure attachment* cenderung menunjukkan emosi berlebihan dan akan mengurangi ketergantungan pada orang lain.

Adapun hasil yang didapat kan yaitu berupa pada aspek *trust* berada pada kategori sedang dengan presentase 59%, untuk kategori rendah dengan presentase 25% dan pada kategori tinggi berada pada 14,3%. Aspek komunikasi memiliki presentase pada kategori tingkat sedang dengan presentase 71,4%, pada kategori rendah sebesar 13,6% dan pada kategori tinggi memiliki presentase 15%. Aspek alienasi juga berada pada presentase sedang sebanyak 76,9%, untuk kategori rendah sebesar 9,5% dan pada kategori tinggi ada pada 13,6%.

Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki rasa kelekatan dengan teman sebayanya dilevel sedang dan dengan

kategori *secure attachment*. *Peer attachment* pada kategori *secure attachment* ini merupakan suatu pencapaian yang baik terkait dengan pola interaksi yang dilakukan antar teman sebayanya. Individu dapat mencapai tingkat *secure attachment* apabila individu berada dalam lingkungan persahabatan yang penuh perhatian dan pengertian, terdapat kepekaan, saling menghormati, saling peduli dan memberikan perlindungan, serta saling memberikan dukungan (Armsden & Greenberg, 1987; Collin & Feeney, 2004; Baron & Byrne, 2005).

Mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memiliki kepercayaan, penerimaan diri, komunikasi dan ketergantungan dengan teman sebaya dan rasa aman nyaman yang baik. Menurut (papilia, 2014) individu yang memiliki hubungan dengan teman sebaya yang baik dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan baik. Menurut (Ormrod, 2008) Tidak hanya keluarga yang berperan dalam proses prmbentukan diri, tapi teman sebaya juga berperan dalam membantu mahasiswa dalam membentuk perilaku dan keyakinan diri. Keterikatan dengan teman sebaya yang sedang ini, bisa jadi ada faktor lain yang juga memiliki peran yang seibang seperti hubungan dengan keluarga.

#### **4.6.2 Tingkat Fear of Missing Out**

*Fear of Missing Out* atau lebih dikenal dengan FoMO merupakan suatu fenomena dalam kehidupan manusia di era perkembangan teknologi yang pesat, diamana fanomena ini akan membuat individu merasa cemas, takut dan gelisah apabila orang lain memiliki pengalaman atau momen yang berharga tanpa melibatkan individu tersebut secara langsung (Solikha,2022). Perasaan FoMO telah ada sejak lama diwaktu perkembangan media yang memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang teman, keluarga bahkan orang asing. Namun, perkembangan media sosial, akses informasi menjadi lebih muda dan cepat akan membuat

seseorang lebih sering membandingkan kehidupannya dengan orang lain (Abel dkk.,2016). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga J.Walter Thompson Intelligence (JWT) menyebutkan bahwa usia rentan terkena FoMO adalah usia 18-34 tahun (dalam Kaloeti,2019). Rentang usia ini masuk terhadap kategori mahasiswa.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terdapat tiga kategori tingkat *Fear of Missing Out* yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari total responden yang diperoleh sebanyak 147 orang terdapat 105 subjek atau 71,4% memiliki tingkat FoMO yang sedang, untuk kategori rendah terdapat 19 subjek atau 12,9% total sample yang memiliki tingkat FoMO yang rendah dan pada tingkat FoMO yang tinggi, diisi oleh 23 subjek atau 15,6% dari total sample.

Peneliti menemukan bahwasanya tingkat FoMO pada mahasiswa/i niversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada di level sedang. Pada kategorisasi tingkat FoMO pada perempuan sebesar 73 % atau 73 subjek berada dilevel sedang, sedangkan pada kategorisasi rendah hanya diisi sebanyak 12% atau 12 subjek saja dan pada kategorisasi tinggi diisi sebanyak 15% atau 15 subjek. Untuk Laki-laki tingkat FoMO tertinggi juga pada level sedang yaitu sebanyak 68,1% atau 32 subjek memiliki tingkat FoMO sedang, sedangkan untuk level rendah ada pada angka 14,9% atau 7 mahasiswa saja dan pada tingkat tinggi diisi sebanyak 17% atau 8 subjek saja.

Pengukuran tingkat FoMO juga dilakukan pada kategori angkatan. Pada angkatan 2019 tingkat FoMO berada dikategori sedang yaitu sebesar 77,8% atau 7 subjek dan sisanya pada kategori rendah sebesar 22,2% atau 2 subjek saja. Pada angkatan 2020 tingkat FoMO berada pada kategori sedang dengan angka 74,6% atau 47 subjek, untuk level rendah sebesar 19% dan level tinggi hanya sebesar 6,3%. Angkatan 2021 tingkat FoMO juga berada kategori

yang sedang dengan presentase 68,2% atau 15 subjek, sedangkan untuk kategori rendah hanya sebesar 13,6% dan kategori tinggi hanya sebesar 18,2%. Angkatan 2022 tingkat FoMO juga berada kategori yang sedang dengan presentase 71,8% atau 28 subjek, sedangkan untuk kategori rendah hanya sebesar 2,6% dan kategori tinggi sebesar 25,6%. Angkatan 2023 tingkat FoMO juga berada kategori yang sedang dengan presentase 57,1% atau 8 subjek, sedangkan untuk kategori rendah hanya sebesar 7,1% dan kategori tinggi sebesar 35,7%.

Pada hasil pemaparan data diatas menunjukkan baik pada kategorisasi berdasarakan jenis kelamin ataupun berdasarkan angkatan tingkat FoMO pada pada mahasiswa/i universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada di kategori sedang. Seseorang dengan tingkat FoMO yang sedang dapat diartikan bahwa mereka mampu untuk mengatasi ketidakseimbangan kebutuhan psikologisnya meskipun tidak sempurna (Salim dkk., 2017). Hal ini berarti mahasiswa/i niversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang masih mengalami FoMO dengan ditandai rasa khawatir jika tidak terlibat dalam aktivits orang lain, perasaan takut bila tertinggal informasi, perasaan khawatirie kehilangan momen berharga, akan tetapi, perasaan ini masih dapat di atasi. Maka dari itu, mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang masih bisa menjaga batasan untuk tidak terlalu terlibat dengan aktivitas orang lain secara berlebihan.

#### **4.6.3 Pengaruh *Peer Attachment* terhadap *Fear of Missing Out***

Menurut teori keterikatan, ikatan yang dibangun antara anak dengan pengasuh nya atau figure lekatnya akan menjadi dasar bentuk keterikatan emosional saat anak itu beranjak dewasa. Efek dari hubungan keterikatan pada masa anak-anak akan berlanjut hingga dewasa dan akan mempengaruhi emosi, gaya berelasi, dan perilaku defensif individu sepanjang hidup mereka (Bowlby:

Soriano Sanchez,2022). Penelitian yang dilakukan (Holte & Ferraro, 2020)menunjukkan bahwa individu yang memiliki gaya keterikatan tidak aman (cemas, menghindar atau ambivalen) cenderung berusaha mencari kasih sayang dari orang-orang terdekat mereka, misal keluarga atau teman. Individu yang memiliki keterikatan tidak aman cenderung mencari kenyamanan ke media sosial (Blackwell dkk., 2017). (Dura0 dkk., 2023) menyebutkan FoMO dan attachment memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penghitungan Pengaruh *Peer Attachment* terhadap *Fear of Missing Out* pada mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang didapatkan hasil nilai F-hitung sebesar 73,149 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0.05$ , Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Peer Attachment* (X) terhadap variabel *Fear of Missing Out*. Untuk besaran pengaruh variabel bebas terhadap nilai korelasi (R) sebesar 0.579. Untuk tingkat korelasi antar variabel bebas dan terikat diperoleh dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,335, dimana pengaruh antara variabel *Peer Attachment* (X) terhadap variabel *Fear of Missing Out* sebesar 33,5%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Holte & Ferraro, 2020) yang menggambarkan fungsi hubungan yang dikenal sebagai “*peer attachment*”. Individu yang kurang memiliki hubungan yang sehat dengan teman sebaya akan merasa takut jika mereka akan ditinggalkan dan cenderung mengalami tingkat FoMO yang lebih tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurrshofia, 2021) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Peer Attachment* terhadap *Fear of Missing Out* pada remaja dibanding. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka hipotesis tentang adanya pengaruh signifikan *Peer Attachment* terhadap *Fear of Missing Out* pada mahasiswa pengguna media sosial diterima

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan tentang Pengaruh *Peer Attachment* Terhadap *Fear of Missing Out* Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat *Peer Attachment* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tergolong sedang. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin baik pada laki-laki ataupun Perempuan sama-sama berada pada kategori Sedang. Sama halnya dengan kategori berdasarkan aspek *trust* berada pada kategori sedang dengan presentase. Aspek komunikasi memiliki presentase pada kategori tingkat sedang. Aspek alienasi juga berada pada kategori sedang.
2. Tingkat *Fear of Missing Out* mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tergolong sedang Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin baik pada laki-laki ataupun Perempuan sama-sama berada pada kategori .
3. Terdapat Pengaruh antara *Peer Attachment* dengan *Fear of Missing Out* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Hal ini menegaskan bahwa hipotesis tentang adanya pengaruh positif antara *Peer Attachment* dan *Fear of Missing Out* pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **5.2 Saran**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan bagi mahasiswa untuk tetap menjaga hubungan dengan teman sebaya sesuai dengan kebutuhan masing-masing serta menjaga tali silaturahmi sesama teman dengan cara menjaga hubungan baik

yang telah tercipta dikarenakan semakin baik hubungan antar teman, maka semakin baik pula tingkat secure attachment yang akan terbentuk. *Secure Attachment* ini akan memberikan rasa aman dan nyaman serta memberikan dukungan emosional bagi kehidupan mahasiswa sehari-hari. Selain itu diharapkan mahasiswa bisa lebih bijak menggunakan media sosial sesuai kebutuhan masing-masing untuk menghindari kecenderungan FoMO.

## **2. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat membantu orang tua untuk meningkatkan dan menjaga kelekatan terhadap orang tua ataupun kepada teman sebaya agar terhindar dari FoMO.

## **3. Bagi program studi Psikologi**

Diharapkan bagi program studi Psikologi, penelitian ini bisa menjadi bahan kajian civitas akademika untuk meningkatkan kajian literatur tentang keterikatan teman sebaya dan FoMO.

## **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variable-variabel lain yang memungkinkan memberikan pengaruh lebih besar terhadap variabel terikat yang ada dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abel, J. P., Buff, C. L., & Burr, S. A. (2016). Social Media and the Fear of Missing Out: Scale Development and Assessment. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 14(1), 33–44. <https://doi.org/10.19030/jber.v14i1.9554>
- Akbar, R. S., Aulya, Audry., Apsari, Adra., & Sofia, Lisda. 2018. Ketakutan akan Kehilangan Momen (FoMO) pada Remaja Kota Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 7(2): 38-47.
- Alabri, A. (2022). *Fear of Missing Out* (FOMO): The Effects of the Need to Belong, Perceived Centrality, and Fear of Social Exclusion. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2022, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2022/4824256>
- Anwar, M. B. (2017). Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri pada Santri Baru Tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 AlMurtadlo Bululawang Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- APJII. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia Indonesia. 2020. Data Pengguna Jasa Internet Indonesia. [diunduh 2023 Oktober]. <https://apjii.or.id/content/read/104/503/BULETIN-APJII-EDISI-74-November-2020>.
- Armsden, G. G., & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory of Parent and *Peer Attachment*: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*. 16 (5) , 1-38.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood. A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55, 469–480
- Arora, S., Cohen, N., & Hazan, E. (2018, July). On the optimization of deep networks: Implicit acceleration by overparameterization. In *International Conference on Machine Learning* (pp. 244-253). PMLR.
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2012. Penyusunan Skala Psikologi. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baradja, A. (2005). Psikologi Perkembangan: Tahapan-tahapan dan Aspek-aspeknya. Jakarta: Studia Press.
- Barry C. T., Sidoti C. L., Briggs S. M., Reiter S. R., Lindsey R. A. (2017). Adolescent social media use and mental health from adolescent and parent perspectives. *Journal of Adolescence*, 61, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.08.005>
- Beyens, I., Frison, E., & Eggermont, S. (2016). “I don’t want to miss a thing”: Adolescents’ *Fear of Missing Out* and its relationship to adolescents’ social needs, Facebook use, and Facebook related stress. *Computers in Human Behavior*, 64, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.083>

- Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Kencana.
- Caprara, G. V., Cinanni, V., D'Imperio, G., Passerini, S., Renzi, P., & Travaglia, G. (1985). INDICATORS OF IMPULSIVE AGGRESSION: PRESENT STATUS OF RESEARCH ON IRRITABILITY AND EMOTIONAL SUSCEPTIBILITY SCALES. *Personality and Individual Differences*, 6(6), 665–674.
- Cherenson, M. (2015). Survey: Snapchat instagram, Facebook in deat heat for student use. Diakses dari [www.digital.scgadv.com/pages/services/socialmedia-white-paper/?ts=1492030559808](http://www.digital.scgadv.com/pages/services/socialmedia-white-paper/?ts=1492030559808).
- Cherry, K. (2022). What Is Attachment Theory? The Importance of Early Emotional Bonds. Verywellmind. <https://www.verywellmind.com/what-isattachment-theory-2795337#citation-6>
- Daly, A. J., Moolenaar, N. M., Bolivar, J. M., & Burke, P. (2010). Relationships in reform: The role of teachers' social networks. *Journal of educational administration*, 48(3), 359-391.<https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dolan, R., Conduit, J., Fahy, J., & Goodman, S. (2015). Social media engagement behaviour : a uses and gratifications perspective. *Journal of Strategic Marketing*, 4488(December).
- Dossey, L. (2014). FOMO, digital dementia, and our dangerous experiment. *Explore: The Journal of Science and Healing*, 10(2), 69–73. doi.org/10.1016/j.explore.2013.12.008.
- Durao, M., Etchezahar, E., Albalá Genol, M. Á., & Muller, M. (2023). Fear of missing out, emotional intelligence and attachment in older adults in Argentina. *Journal of Intelligence*, 11(2), 22.
- Eichenberg, C., Grabmayer, G., & Green, N. (2016). Acceptance of serious games in psychotherapy: an inquiry into the stance of therapists and patients. *Telemedicine and e-Health*, 22(11), 945-951.
- Felsman, D. E., & Blustein, D. L. (1999). The Role of Peer Relatedness in Late Adolescent Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 54(2), 279–295. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1998.1664>
- Fitri, C. N. H. (2021). Perbedaan *Fear of Missing Out* (FoMo) Ditinjau Dari Faktor Demografi Pengguna Media Sosial. Universitas Negeri Jakarta.
- Garnika, D. (2019). Relationship Between *Peer Attachment* with Korean Wave Cultural Conformity in Early Youth. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 3(2), 151–164. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v3i2.20964>

- Hasan, I. (2008). Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) (2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Hazan, C., & Shaver, P. R. (1994). Attachment as an organizational framework for research on close relationships. *Psychological Inquiry*, 5, 1–22.
- Hetz, P. R., Dawson, C. L., & Cullen, T. A. (2015). Social media use and the *Fear of Missing Out* (FoMO) while studying abroad. *Journal of Research on Technology in Education*, 47(4), 259-272.
- Hofstra, J. (2009). Development of the Attachment Styles Questionnaire. Groningen: University of Groningen.
- Holte, A. J., & Ferraro, F. R. (2020). Anxious, bored, and (maybe) missing out: Evaluation of anxiety attachment, boredom proneness, and *Fear of Missing Out* (FoMO). *Computers in Human Behavior*, 112(June). <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106465>
- Hotimah, Husnul. (2018). Hoax dalam Pespektif Undang-undang No. 19 tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Hukum Islam. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. Diakses di <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43106/1/HUSNUL%20HOTIMAH-FSH.pdf>
- Hwang, A., Ang, S., & Francesco, A. M. (2002). The silent Chinese: The influence of face and Kiasuism on student feedback-seeking behaviors. *Journal of Management Education*, 26(1), 70–98. <https://doi.org/10.1177/105256290202600106>
- Irshad, A., Naseem, S., & Nasreen, A. (2021). Exploring *Fear of Missing Out* (FOMO) among students during COVID-19 pandemic at university level. *Journal of Educational Psychology and Pedagogical Sciences*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.52587/jepps.v1i1.19>
- JWT Intelligence. (2011). *Fear of Missing Out* (FOMO) (May 2011). [https://www.slideshare.net/jwtintelligence/fear-of-missing-out-FoMO-may2011?from\\_action=save](https://www.slideshare.net/jwtintelligence/fear-of-missing-out-FoMO-may2011?from_action=save)
- JWT Intelligence. (2012). FOMO: The *Fear of Missing Out* (March 2012 Update). <https://www.slideshare.net/jwtintelligence/the-fear-of-missing-outFoMO-march-2012-update>
- Kennedy, K. (2019). *Positive and negative effects of social media on adolescent well-being*. Minnesota State University, Mankato.
- Kusdiyati, S., Halimah, L., & Faisaluddin. (2011). Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Humanitas*. 8 (2) , 171-194.
- López M., Gutierrez J., Jiménez A. (2015). Problematic internet use among Spanish adolescents: The predictive role of internet preference and family

- relationships. *European Journal of Communication*, 30(4), 470–485.  
<https://doi.org/10.1177/0267323115586725>
- Markiewicz, D., Lawford, H., Doyle, A. B., & Haggart, N. (2006). Developmental differences in adolescents' and young adults' use of mothers, fathers, best friends, and romantic partners to fulfill attachment needs. *Journal of Youth and Adolescence*, 35, 127–140.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Experience Human Development: Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848.  
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Qutishat, M. G. (2020). Gender Differences in *Fear of Missing Out* Experiences among Undergraduate Students in Oman. *New Emirates Medical Journal*, 02, 3–7. <https://doi.org/10.2174/0250688202002022003>
- Ranchina, V., Vanden Abeele, M., Van Rooij, A. J., Lo Coco, G., & De Marez, L. (2018). *Fear of Missing Out* as a predictor of problematic social media use and phubbing behavior among Flemish adolescents. *International journal of environmental research and public health*, 15(10), 2319.
- Reiner, I., Tibubos, A. N., Hardt, J., Müller, K., Wölfling, K., & Beutel, M. E. (2017). *Peer Attachment*, specific patterns of internet use and problematic internet use in male and female adolescents. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 26(10), 1257–1268. <https://doi.org/10.1007/s00787-017-0984-0>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychological Association*, 55(1), 68–78.  
<https://doi.org/10.1037/cou0000340>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Live-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Live-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga. Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. 2002. *Life span Development*. Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Seu, B. I. (2006). Shameful selves : Women' s feelings of inadequacy and constructed facades. *European Journal of Psychotherapy and Counselling*, 8(September), 285–303. <https://doi.org/10.1080/13642530600878196>

- Shaffer, D. R. (1994). *Social and Personality Development* (3 ed.). California: Brooks Cole Publishing Company.
- Sitepu, G. D. R. F. (2019). *Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Fear of Missing Out*. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Throuvala, M. A., Griffiths, M. D., Rennoldson, M., & Kuss, D. J. (2019). A 'control model' of social media engagement in adolescence: A grounded theory analysis. *International journal of environmental research and public health*, 16(23), 4696.
- Tomczyk L., Selmanagic-Lizde E. (2018). *Fear of Missing Out* (FOMO) among youth in Bosnia and Herzegovina—Scale and selected mechanisms. *Children and Youth Services Review*, 88, 541–549. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2018.03.048>
- We Are Social & Hootsuite. (2019). *Digital 2019*. We Are Social & Hootsuite, 76.
- We Are Social & Hootsuite. (2020). *Indonesia Digital report 2020*. Global Digital Insights, 247
- Wilt, J., Oehlberg, K., & Revelle, W. (2011). Anxiety in personality. *Personality and Individual Differences*, 50(7), 987–993. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.11.014>
- Wortham, J. (2011, April 9). *Feel like a wallflower? Maybe it's your facebook wall*. Retrieved May 2012, from New York Times: <http://www.nytimes.com/2011/04/10/business/10ping.html>
- Yali, ZHANG , Sen, LI , & Guoliang, YU (2021). Hubungan antara penggunaan media sosial dan rasa takut ketinggalan: Sebuah meta-analisis . *Acta Psychologica Sinica* , 53 ( 3 ), 273.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 1 Skala Penelitian *Peer attachment*

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Teman-teman saya adalah orang yang dapat saya andalkan				
2.	Teman-teman saya adalah orang baik				
3.	Saya lebih nyaman membagikan cerita di sosial media, daripada berbagi cerita dengan teman sebaya				
4.	Teman-teman dapat memahami perasaan saya				
5.	Saya tidak selalu bisa mengandalkan teman-teman saya.				
6.	Saya dapat leluasa bercerita tentang masalah hidup kepada teman teman				
7.	Teman saya kerap menanggapi unggahan yang saya buat di media sosial				
8.	Perasaan ditolak oleh teman sebaya membuat tidak nyaman dalam berteman				
9.	Saya tidak nyaman ketika sedang bersama dengan teman-teman				
10.	Ada momen dimana saya merasa diabaikan oleh teman sebaya				
11.	Teman-teman tidak mengerti apa yang saya alami akhir-akhir ini				
12.	Tampaknya teman-teman merasa kesal terhadap saya tanpa alasan yang jelas				
13.	Saya seringkali kesulitan untuk berbagi masalah yang dihadapi dengan teman sebaya				
14.	Teman-teman menerima saya apa adanya				
15.	Saya percaya teman-teman adalah orang yang dapat menjaga rahasia				
16.	Ketika saya bercerita tentang kesedihan saya, teman-teman justru mengacuhkan saya				
17.	Saya merasa kesal dengan teman sebaya lebih dari yang mereka tahu				
18.	Ketika saya curhat, teman-teman dapat memahami apa yang akan saya ceritakan				
19.	Saya merasa diakui oleh teman sebaya karena mereka sering menunjukkan perhatiannya				
20.	Teman-teman menghargai pendapat yang saya katakana				

21.	Saya cenderung sulit untuk mempercayai teman saya				
22.	Teman-teman menghargai perasaan saya				
23.	Ketika ada masalah, teman-teman selalu siap menjadi tempat curhat saya				
24.	Teman –teman peka jika saya sedang kesal dengan suatu hal				
25.	Teman-teman selalu mendukung setiap kegiatan yang saya lakukan				
26.	ketika berdiskusi, pendapat saya jarang didengarkan oleh teman-teman				
27.	Saya merasa terkucilkan ketika bersama dengan teman-teman				
28.	Saya marah pada teman-teman tanpa alasan yang jelas				
29.	Teman-teman peduli ketika saya sedang sedih				

#### Lampiran 1 2 Instrumen skala *Fear of Missing Out*

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya takut tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan teman-teman				
2.	Saya merasa tidak perlu mencampuri urusan orang lain				
3.	Saya takut orang lain mempunyai pengalaman yang lebih berharga				
4.	Saya merasa cemas jika tidak mengetahui update berita viral di media sosial				
5.	Ketika membeli barang yang sedang viral, saya akan mengupload nya di media sosial				
6.	Saya cemas ketika seorang teman memblokir media sosial saya				
7.	Saya merasa puas dengan pengalaman diri tanpa perlu membandingkan dengan orang lain				
8.	Fokus pada kebahagiaan pribadi lebih penting daripada merasa terancam oleh kesuksesan orang lain				
9.	Saya nyaman dengan diri sendiri tanpa perlu membagikan kehidupan di media sosial				
10.	saya takut orang lain mempunyai pengalaman yang lebih bermanfaat				

11.	Saya senang melihat teman-teman bahagia dengan liburan mereka				
12.	Saya bisa menikmati waktu tanpa khawatir akan kegiatan orang lain				
13.	Saya merasa nyaman dengan diri sendiri dan tidak selalu membutuhkan validasi dari orang lain di media sosial				
14.	Saya mengetahui batasan waktu untuk beristirahat dari media sosial agar tidak merasa tertekan				
15.	Saya bisa merasa tenang tanpa perlu terus-menerus memeriksa media sosial				
16.	Menurut saya banyaknya “like” di sosial media bukan patokan kebahagiaan				
17.	Saya selalu memeriksa media sosial untuk memantau kegiatan yang teman-teman lakukan				
18.	Terkadang, saya merasa terlalu banyak waktu yang saya habiskan untuk mengikuti informasi terbaru				
19.	saya tidak masalah ketika teman-teman berlibur tanpa mengajak saya				
20.	Menurut saya mengikuti trend di sosial media itu tidak ada manfaatnya				
21.	Saya menjadi gelisah ketika mengetahui postingan betapa bahagianya teman-teman saat berlibur tanpa ada saya				
22.	Ketika ada notifikasi dari sosial media, saya akan langsung merespon meskipun sedang melakukan aktifitas penting				
23.	saya kesal teman-teman pergi berlibur tanpa mengajak saya				
24.	Saya harus menampilkan diri seperfect mungkin di media sosial				
25.	Saya tidak suka ketika teman-teman mendapatkan lebih banyak “like” di media sosial				
26.	Saya takut ketika teman-teman melakukan aktivitas bermanfaat tanpa mengajak saya				





### Lampiran 1 4 Hasil Uji Validitas *Fear of Missing Out*

#### Correlations

		Total
X01	Pearson Correlation	.414
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X02	Pearson Correlation	.035
	Sig. (2-tailed)	.870
	N	147
X03	Pearson Correlation	.584
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X04	Pearson Correlation	.575
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X05	Pearson Correlation	.552
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X06	Pearson Correlation	.548
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X07	Pearson Correlation	.138
	Sig. (2-tailed)	.095
	N	147
X08	Pearson Correlation	.018
	Sig. (2-tailed)	.824
	N	147
X09	Pearson Correlation	.199
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	147
X10	Pearson Correlation	.547
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X11	Pearson Correlation	.220
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	147
X12	Pearson Correlation	.136
	Sig. (2-tailed)	.101

	N	147
X13	Pearson Correlation	.003
	Sig. (2-tailed)	.971
	N	147
X14	Pearson Correlation	.200
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	147
X15	Pearson Correlation	.171
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	147
X16	Pearson Correlation	.158
	Sig. (2-tailed)	.055
	N	147
X17	Pearson Correlation	.583
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X18	Pearson Correlation	.480
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X19	Pearson Correlation	.045
	Sig. (2-tailed)	.584
	N	147
X20	Pearson Correlation	.144
	Sig. (2-tailed)	.081
	N	147
X21	Pearson Correlation	.591
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X22	Pearson Correlation	.614
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X23	Pearson Correlation	.601
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X24	Pearson Correlation	.466
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X25	Pearson Correlation	.655

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
X26	Pearson Correlation	.559
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	147
Total	Pearson Correlation	.1
	Sig. (2-tailed)	
	N	147

### Lampiran 1 5 Hasil Uji Reabilitas *Peer Attachment*

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.672	29

### Lampiran 1 6 Hasil Uji Reabilitas *Fear of Missing Out*

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.766	26

### Lampiran 1 7 Hasil Uji Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peer	147	51	108	78.32	7.326
Fomo	147	53	95	70.25	8.565
Valid N (listwise)	147				

### Lampiran 1 8 Hasil Kategorisasi *Peer Attachment*

#### X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	10.9	10.9	10.9
	Sedang	108	73.5	73.5	84.4
	Tinggi	23	15.6	15.6	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

### Lampiran 1 9 Hasil kategorisasi *Fear of Missing Out*

#### Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	12.9	12.9	12.9
	Sedang	105	71.4	71.4	84.4
	Tinggi	23	15.6	15.6	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

**Lampiran 1 10** Hasil Kategorisasi berdasarkan jenis kelamin variabel *peer attachment*

**PEREMPUAN\_X**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	7.0	7.0	7.0
	Sedang	78	78.0	78.0	85.0
	Tinggi	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**LAKI\_X**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	19.1	19.1	19.1
	Sedang	30	63.8	63.8	83.0
	Tinggi	8	17.0	17.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

**Lampiran 1 11** Hasil kategorisasi *peer attachment* berdasarkan angkatan

**Sembilanbelas\_X**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	44.4	44.4	44.4
	Sedang	5	55.6	55.6	100.0
	Total	9	100.0	100.0	

**duapuluh\_X**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	19.0	19.0	19.0
	Sedang	46	73.0	73.0	92.1
	Tinggi	5	7.9	7.9	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

**duasatu\_X**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	16	72.7	72.7	72.7
	Tinggi	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

**duadua\_X**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	32	82.1	82.1	82.1
	Tinggi	7	17.9	17.9	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

**duatiga\_X**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	9	64.3	64.3	64.3
	Tinggi	5	35.7	35.7	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

**Lampiran 1 12 Kategorisasi aspek *Peer attachment*****Kepercayaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	38	25.9	25.9	25.9
	Sedang	88	59.9	59.9	85.7
	tinggi	21	14.3	14.3	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

**comunication**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	20	13.6	13.6	13.6
	sedang	105	71.4	71.4	85.0
	tinggi	22	15.0	15.0	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

**keterasingan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	20	13.6	13.6	13.6
	sedang	113	76.9	76.9	90.5
	rendah	14	9.5	9.5	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

**Lampiran 1 13 Hasil kategorisasi *Fear of Missing Out* berdasarkan jenis kelamin**

**PEREMPUAN\_Y**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	12.0	12.0	12.0
	Sedang	73	73.0	73.0	85.0
	Tinggi	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**LAKI\_Y**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	14.9	14.9	14.9
	Sedang	32	68.1	68.1	83.0
	Tinggi	8	17.0	17.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

**Lampiran 1 14 Hasil kategorisasi *Fear of Missing Out* berdasarkan angkatan**

**sembilanbelas\_Y**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	22.2	22.2	22.2
	Sedang	7	77.8	77.8	100.0
	Total	9	100.0	100.0	

**duapuluh\_Y**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	19.0	19.0	19.0

	Sedang	47	74.6	74.6	93.7
	Tinggi	4	6.3	6.3	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

#### duasatu\_Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	13.6	13.6	13.6
	Sedang	15	68.2	68.2	81.8
	Tinggi	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

#### duadua\_Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	2.6	2.6	2.6
	Sedang	28	71.8	71.8	74.4
	Tinggi	10	25.6	25.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

#### duatiga\_Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	7.1	7.1	7.1
	Sedang	8	57.1	57.1	64.3
	Tinggi	5	35.7	35.7	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

## Lampiran 1 15 Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16497180
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.044
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 1 16 Hasil Uji Linearitas

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
FOMO *	Between Groups	(Combined)	5029.254	30	167.642	3.457	.000
PEER		Linearity	3572.388	1	3572.388	73.677	.000
		Deviation from Linearity	1456.866	29	50.237	1.036	.429
	Within Groups		5624.501	116	48.487		
	Total		10653.755	146			



## Lampiran 1 17 Hasil Uji Regresi Sederhana

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 <sup>a</sup>	.335	.331	6.988

a. Predictors: (Constant), PEER

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3572.388	1	3572.388	73.149	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7081.367	145	48.837		
	Total	10653.755	146			

a. Dependent Variable: FOMO

b. Predictors: (Constant), PEER

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.117	5.651		-.729	.467
	PEER	.678	.079	.579	8.553	.000

a. Dependent Variable: FOMO

## Lampiran 1 18 Hasil CVR

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ~~Riza~~ Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si  
Pekerjaan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul "Pengaruh Peer Attachment terhadap Fear Of Missing Out Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" oleh:

Nama : Ervina Levi Astutik  
NIM : 200401110109  
Fakultas : Psikologi

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2019



NIP. 19761128 200212 2001

## Instrumen Skala Peer Attachment

No	Pernyataan	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Teman-teman adalah orang yang dapat saya andalkan		✓		Teman? siapa? kurang jelas
2.	Teman-teman saya adalah orang baik	✓			
3.	Saya lebih nyaman membagikan cerita di sosial media, daripada berbagi cerita dengan teman sebaya	✓			
4.	Teman-teman dapat memahami perasaan saya	✓			
5.	Saya tidak selalu bisa mengandalkan teman-teman.	✓			
6.	Saya dapat leluasa bercerita tentang masalah hidup kepada teman teman	✓			
7.	Teman saya cukup mudah diajak bicara	✓			
8.	Perasaan ditolak oleh teman sebaya membuat tidak nyaman dalam berteman	✓			
9.	Saat saya marah terhadap sesuatu, teman-teman berusaha untuk memahaminya.		✓		terlalu umum
10.	Saya tidak nyaman ketika sedang bersama dengan teman-teman		✓		
11.	Ada momen dimana saya merasa diabaikan oleh teman sebaya		✓		
12.	Teman-teman tidak mengerti apa yang saya alami akhir-akhir ini		✓		

13.	Tampaknya teman-teman merasa kesal terhadap saya tanpa alasan yang jelas	✓			
14.	Saya seringkali kesulitan untuk berbagi masalah yang dihadapi dengan teman sebaya	✓			
15.	Teman-teman menerima saya apa adanya		✓		
16.	Saya percaya teman-teman adalah orang yang dapat menjaga rahasia	✓			
17.	Ketika saya bercerita tentang kesedihan saya, respon teman-teman biasa saja	✓			
18.	Saya merasa kesal dengan teman sebaya lebih dari yang mereka tahu	✓			
19.	Saya ingin mengetahui sudut pandang dari teman-teman terkait hal-hal yang saya khawatirkan	✓			
20.	Saya merasa diakui oleh teman sebaya karena mereka sering menunjukkan perhatian	✓			
21.	Perubahan perilaku teman-teman membuat saya tidak nyaman		✓		
22.	Teman-teman menghargai pendapat yang saya katakan		✓		
23.	Saya cenderung sulit untuk mempercayai teman saya		✓		
24.	Saya merasa kesulitan dalam memprediksi reaksi teman sebaya dan		✓		

	hal itu membuat saya ragu untuk berbagi cerita				
25.	Teman-teman menghargai perasaan saya		✓		
26	Ketika ada masalah, teman-teman selalu siap menjadi tempat curhat saya		✓		
27	Teman –teman peka jika saya sedang kesal dengan suatu hal	✓			
28	Teman-teman selalu mendukung setiap kegiatan yang saya lakukan	✓			
29	ketika berdiskusi, pendapat saya jarang didengarkan oleh teman-teman	✓			
30	Saya merasa terkucilkan ketika bersama dengan teman-teman	✓			
31	Saya marah pada teman-teman tanpa alasan yang jelas	✓			
32	Tidak konsistennya sikap teman sebaya membuat saya merasa kebingungan	✗	✓		terlalu normatif
33	Teman-teman peduli ketika saya sedang sedih	✓			
34	Teman-teman membantu saya untuk memahami diri sendiri dengan lebih baik		✓		

**b. Fear of Missing Out (variabel Y)**

Instrumen Fear of Missing Out dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Przybylski, dkk (2013). Adapun aspek-aspek dari Fear of Missing Out yaitu : ketakutan, kekhawatiran dan kecemasan.

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfav

## Instrumen Skala Fear of Missing Out

No	Pernyataan	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Saya takut tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan teman-teman	✓			
2.	Saya mampu menjaga batasan untuk berpartisipasi dalam kehidupan orang lain	✓			
3.	Saya takut orang lain mempunyai pengalaman yang lebih berharga	✓			
4.	Saya merasa cemas jika tidak mengetahui update berita viral di media sosial			✓	diteliti apakah ada atau yg sama dgn item di variabel peer A
5.	Ketika membeli barang yang sedang viral, saya akan mengupload nya di media sosial	✓			
6.	Saya cemas ketika seorang teman memblokir media sosial saya	✓			
7.	Saya merasa puas dengan pengalaman diri tanpa perlu membandingkan dengan orang lain	✓			
8.	Fokus pada kebahagiaan pribadi lebih penting daripada merasa terancam oleh kesuksesan orang lain			✓	terlalu normatif
9.	Saya nyaman dengan diri sendiri tanpa perlu membagikan kehidupan di media sosial			✓	
10.	saya takut orang lain mempunyai pengalaman yang lebih bermanfaat		✓		

11.	Saya senang melihat teman-teman bahagia dengan liburan mereka	✓			
12.	Saya bisa menikmati waktu tanpa khawatir akan kegiatan orang lain	✓			
13.	Saya merasa nyaman dengan diri sendiri dan tidak selalu membutuhkan validasi dari orang lain di media sosial	✓			
14.	Saya mengetahui batasan waktu untuk beristirahat dari media sosial agar tidak merasa tertekan	✓			
15.	Saya bisa merasa tenang tanpa perlu terus-menerus memeriksa media sosial	✓			
16.	Menurut saya "like" di sosial media bukan patokan kebahagiaan	✓			
17.	Saya selalu memeriksa media sosial untuk memantau kegiatan yang teman-teman lakukan	✓			
18.	Terkadang, saya merasa terlalu banyak waktu yang saya habiskan untuk mengikuti informasi terbaru	✓			
19.	saya tidak masalah ketika teman-teman berlibur tanpa mengajak saya		✓		
20.	Menurut saya mengikuti trend di sosial media itu tidak ada manfaatnya	✓			
21.	Saya menjadi gelisah ketika mengetahui postingan teman-teman saat berlibur tanpa mengajak saya	✓			

## SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Fathul Lubekun Mayu, M. Si

Pekerjaan :

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul "Pengaruh Peer Attachment terhadap Fear Of Missing Out Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" oleh:

Nama : Ervina Levi Astutik

NIM : 200401110109

Fakultas : Psikologi

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Mei 2019



NIP. 19760512 200312 1002



## Instrumen Skala Fear of Missing Out

No	Pernyataan	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Saya takut tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan teman-teman	✓			
2.	Saya mampu menjaga batasan untuk berpartisipasi dalam kehidupan orang lain	✓			
3.	Saya takut orang lain mempunyai pengalaman yang lebih berharga	✓			
4.	Saya merasa cemas jika tidak mengetahui update berita viral di media sosial	✓			
5.	Ketika membeli barang yang sedang viral, saya akan mengupload nya di media sosial	✓			
6.	Saya cemas ketika seorang teman memblokir media sosial saya	✓			
7.	Saya merasa puas dengan pengalaman diri tanpa perlu membandingkan dengan orang lain	✓			
8.	Fokus pada kebahagiaan pribadi lebih penting daripada merasa terancam oleh kesuksesan orang lain	✓			
9.	Saya nyaman dengan diri sendiri tanpa perlu membagikan kehidupan di media sosial	✓			
10.	saya takut orang lain mempunyai pengalaman yang lebih bermanfaat	✓			

13.	Tampaknya teman-teman merasa kesal terhadap saya tanpa alasan yang jelas				Saya merasa tidak diformasi. teman saya.
14.	Saya seringkali kesulitan untuk berbagi masalah yang dihadapi dengan teman sebaya				
15.	Teman-teman menerima saya apa adanya				
16.	Saya percaya teman-teman adalah orang yang dapat menjaga rahasia				
17.	Ketika saya bercerita tentang kesedihan saya, respon teman-teman biasa saja				Teman saya tidak merespon. Saat saya cerita.
18.	Saya merasa kesal dengan teman sebaya lebih dari yang mereka tahu				
19.	Saya ingin mengetahui sudut pandang dari teman-teman terkait hal-hal yang saya khawatirkan				Saya takut di kritik. teman.
20.	Saya merasa diakui oleh teman sebaya karena mereka sering menunjukkan perhatian				Perhatian saya. Perhatian. Teman membuat mereka. Sebay.
21.	Perubahan perilaku teman-teman membuat saya tidak nyaman				
22.	Teman-teman menghargai pendapat yang saya katakan				
23.	Saya cenderung sulit untuk mempercayai teman saya				
24.	Saya merasa kesulitan dalam memprediksi reaksi teman sebaya dan				Reaksi teman saya. Sering tidak terduga. Saat saya. Bercentu.

	hal itu membuat saya ragu untuk berbagi cerita				
25.	Teman-teman menghargai perasaan saya				
26	Ketika ada masalah, teman-teman selalu siap menjadi tempat curhat saya				
27	Teman –teman peka jika saya sedang kesal dengan suatu hal				
28	Teman-teman selalu mendukung setiap kegiatan yang saya lakukan				
29	ketika berdiskusi, pendapat saya jarang didengarkan oleh teman-teman				
30	Saya merasa terkucilkan ketika bersama dengan teman-teman				
31	Saya marah pada teman-teman tanpa alasan yang jelas				
32	Tidak konsistennya sikap teman sebaya membuat saya merasa kebingungan				
33	Teman-teman peduli ketika saya sedang sedih				
34	Teman-teman membantu saya untuk memahami diri sendiri dengan lebih baik				

**b. Fear of Missing Out (variabel Y)**

Instrumen Fear of Missing Out dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Przybylski, dkk (2013). Adapun aspek-aspek dari Fear of Missing Out yaitu : ketakutan, kekhawatiran dan kecemasan.

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfav

## Instrumen Skala Fear of Missing Out

No	Pernyataan	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
1.	Saya takut tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan teman-teman	✓			
2.	Saya mampu menjaga batasan untuk berpartisipasi dalam kehidupan orang lain	✓			
3.	Saya takut orang lain mempunyai pengalaman yang lebih berharga	✓			
4.	Saya merasa cemas jika tidak mengetahui update berita viral di media sosial	✓			
5.	Ketika membeli barang yang sedang viral, saya akan mengupload nya di media sosial	✓			
6.	Saya cemas ketika seorang teman memblokir media sosial saya	✓			
7.	Saya merasa puas dengan pengalaman diri tanpa perlu membandingkan dengan orang lain	✓			
8.	Fokus pada kebahagiaan pribadi lebih penting daripada merasa terancam oleh kesuksesan orang lain	✓			
9.	Saya nyaman dengan diri sendiri tanpa perlu membagikan kehidupan di media sosial	✓			
10.	saya takut orang lain mempunyai pengalaman yang lebih bermanfaat	✓			

11.	Saya senang melihat teman-teman bahagia dengan liburan mereka	✓			
12.	Saya bisa menikmati waktu tanpa khawatir akan kegiatan orang lain	✓			
13.	Saya merasa nyaman dengan diri sendiri dan tidak selalu membutuhkan validasi dari orang lain di media sosial	✓			
14.	Saya mengetahui batasan waktu untuk beristirahat dari media sosial agar tidak merasa tertekan	✓			
15.	Saya bisa merasa tenang tanpa perlu terus-menerus memeriksa media sosial	✓			
16.	Menurut saya "like" di sosial media bukan patokan kebahagiaan	✓			
17.	Saya selalu memeriksa media sosial untuk memantau kegiatan yang teman-teman lakukan	✓			
18.	Terkadang, saya merasa terlalu banyak waktu yang saya habiskan untuk mengikuti informasi terbaru	✓			
19.	saya tidak masalah ketika teman-teman berlibur tanpa mengajak saya	✓			
20.	Menurut saya mengikuti trend di sosial media itu tidak ada manfaatnya	✓			
21.	Saya menjadi gelisah ketika mengetahui postingan teman-teman saat berlibur tanpa mengajak saya	✓			

22.	Ketika ada notifikasi dari sosial media, saya akan langsung merespon meskipun sedang melakukan aktifitas penting	✓			
23.	saya kesal teman-teman pergi berlibur tanpa mengajak saya	✓			
24	Saya harus menampilkan diri seperfect mungkin di media sosial	✓			
25	Saya tidak suka ketika teman-teman mendapatkan lebih banyak "like" di media sosial	✓			
26	Saya takut ketika teman-teman melakukan aktivitas bermanfaat tanpa mengajak saya	✓			

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

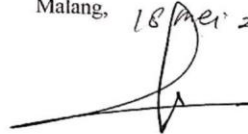
Nama : *ABD Hamid Choliki M.Psi*  
Pekerjaan : *Dosen*

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul "Pengaruh Peer Attachment terhadap Fear Of Missing Out Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" oleh:

Nama : *Ervina Levi Astulik*  
NIM : *200401110109*  
Fakultas : *Psikologi*

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, *18 Mei 2024*



NIP. *19890602201911201270*

**B. Fear of Missing Out (Variabel V)**  
 Instrumen Fear of Missing Out dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Przybylski, dkk (2013). Adapun aspek-aspek dari Fear of Missing Out yaitu : ketakutan, kekhawatiran dan kecemasan.

Aspek	Indikator	Pertanyaan	R	KR	TR	Saran
Ketakutan	Merasa takut ketika orang lain mengalami pengalaman yang dianggap lebih berharga dibandingkan dirinya	Saya takut orang lain mempunyai pengalaman yang lebih berharga (F)	✓			
		Saya merasa puas dengan pengalaman diri sendiri tanpa perlu membandingkan dengan orang lain (UF)	✓			
		saya takut orang lain mempunyai pengalaman yang lebih bermanfaat (F)	✓			
		Fokus pada kebahagiaan pribadi lebih penting daripada merasa terancam oleh kesuksesan orang lain (UF)	✓			
Kekhawatiran	Merasa takut ketika tidak mengetahui aktivitas dan peristiwa yang dilakukan oleh orang lain.	Saya takut tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan teman-teman (F)	✓			
		Saya bisa menikmati waktu tanpa khawatir akan kegiatan yang orang lain lakukan (UF)	✓			
		Saya takut ketika teman-teman melakukan aktivitas bermanfaat tanpa mengajak saya (F)	✓			
		Saya mampu menjaga batasan untuk berpartisipasi dalam kehidupan orang lain (UF)	✓			
Kekhawatiran	Merasa khawatir ketika tidak mampu menampilkan gambaran diri kepada orang lain	Ketika membeli barang yang sedang viral, saya akan menguplodnya di media sosial (F)	✓			
		Menurut saya mengikuti trend di sosial media itu tidak ada manfaatnya (UF)	✓			
		Saya harus menampilkan diri seperfect mungkin di media sosial (F)	✓			
		Saya nyaman dengan diri sendiri tanpa perlu membagikan kehidupan di media sosial (UF)	✓			

*Saya merasa takut  
 karena merasa tidak  
 mampu menampilkan  
 diri yang baik*



		Saya tidak suka ketika teman-teman mendapatkan lebih banyak "suka" di media sosial (F)	<input checked="" type="checkbox"/>		
		Menurut saya "like" di sosial media bukan patokan kebahagiaan (F)	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Merasa khawatir jika tidak mendapatkan penerimaan dari lingkungan sosialnya.	saya kesal teman-teman pergi berlibur tanpa mengajak saya (F)	<input checked="" type="checkbox"/>		
		saya tidak masalah ketika teman-teman berlibur tanpa mengajak saya (UF)	<input checked="" type="checkbox"/>		
		Saya menjadi gelisah ketika mengetahui postingan teman-teman saat berlibur tanpa mengajak saya (F)	<input checked="" type="checkbox"/>		
		Saya senang melihat teman-teman bahagia dengan liburan mereka (F) <i>tidak ada waktu untuk berlibur</i>	<input checked="" type="checkbox"/>		
Kecemasan	Merasa cemas ketika tidak dapat terkoneksi dengan orang lain.	Saya cemas ketika seorang teman memblokir media sosial saya (F)	<input checked="" type="checkbox"/>		
		Saya merasa nyaman dengan diri sendiri dan tidak selalu membutuhkan validasi dari orang lain di media sosial (UF)	<input checked="" type="checkbox"/>		
		Saya selalu memeriksa media sosial untuk memantau kegiatan yang teman-teman lakukan (F)	<input checked="" type="checkbox"/>		
		Saya bisa merasa tenang tanpa perlu terus-menerus memeriksa media sosial (UF)	<input checked="" type="checkbox"/>		
		Saya merasa cemas jika tidak mengetahui update berita viral di media sosial (F)	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Merasa cemas jika tertinggal informasi di platform media sosial.	Terkadang, saya merasa terlalu banyak waktu yang saya habiskan untuk mengikuti informasi terbaru (UF)	<input checked="" type="checkbox"/>		

		Ketika ada notifikasi dari sosial media, saya akan langsung merespon meskipun sedang melakukan aktifitas penting (F)	<input checked="" type="checkbox"/>			
		Saya mengetahui batasan waktu untuk beristirahat dari media sosial agar tidak merasa terancam. (UF)	<input checked="" type="checkbox"/>			

↳  
bagi saya ketika sedang bekerja  
Penting bagi saya untuk istirahat  
maka itu.

**PENGARUH PEER ATTACHMENT TERHADAP PEER OF MISSING OUT PADA MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL  
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**A. Peer Attachment (Variabel X)**

Instrument Peer Attachment dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Armstrong & Greenberg, 1987). Adapun aspek-aspek dari Peer Attachment yaitu : Rasa percaya, Komunikasi dan Alienasi.

Aspek	Indikator	Pertanyaan	R	KR	TR	Saran
Rasa percaya (Trust)	Terjalinya ikatan atau interaksi yang kuat antara individu dan teman sebaya.	Teman-teman adalah orang yang dapat saya andalkan (F)	✓			
		Saya tidak selalu bisa mengandalkan teman-teman (F)	✓			
		Teman-teman dapat memahami perasaan saya (F)	✓			
		Teman-teman tidak mengerti apa yang saya alami akhir-akhir ini (F)	✓			
		Teman-teman saya adalah orang baik (F)	✓			
Komunikasi	Adanya kepercayaan, keyakinan, dan kenyamanan individu terhadap teman sebaya.	Saya merasa tidak nyaman ketika sedang bersama dengan teman-teman (F)	✓			
		Saya percaya teman-teman adalah orang yang dapat menjaga rahasia (F)	✓			
		Saya cenderung sulit untuk mempercayai teman saya (F)	✓			
Komunikasi	Kemampuan untuk berbagi atau menyampaikan masalah yang dihadapi.	Saya dapat jelusa bercerita tentang masalah hidup kepada teman teman (F)	✓			
		Saya seringkali kesulitan untuk berbagi masalah yang dihadapi dengan teman sebaya. (TF)	✓			
		Ketika ada masalah, teman-teman selalu siap menjadi tempat curhat saya (F)	✓			

		Saya lebih nyaman membagikan cerita di sosial media, daripada berbagi cerita dengan teman sebaya (UF)	✓		
Responsivitas teman sebaya		Teman saya cukup mudah diajak bicara (F)	✓		
		Ketika saya bercerita tentang kesedihan saya, respon teman-teman biasa saja (UF)	✓		o biasa / biasa
Prediktabilitas teman sebaya		Teman-teman peduli ketika saya sedang sedih (F)	✓		
		Saya merasa terketihkan ketika bersama-dengan teman-teman (UF) <i>terasa berat</i>	✓		
		Saya ingin mengetahui sudut pandang dari teman-teman terkait hal-hal yang saya khawatirkan (F)	✓		lebih sering berdiskusi
		Saya merasa kesulitan dalam memprediksi reaksi teman sebaya dan hal itu membuat saya ragu untuk berbagi cerita (UF)	✓		ada yg ac-gy rante
Konsistensi teman sebaya		Teman –teman peka jika saya sedang kesal dengan suatu hal (F)	✓		
		Tampaknya teman-teman sering merasa kesal terhadap saya tanpa alasan yang jelas (UF)	✓		
		Teman-teman selalu mendukung setiap kegiatan yang saya lakukan (F)	✓		suat coba pd temen-teman sye selalu mendukung
Alienasi (Keterasingan)	Individu merasa ditolak atau	Tidak konsistennya sikap teman sebaya membuat saya merasa kebingungan (UF)	✓		gaper
		Teman-teman membantu saya untuk memahami diri sendiri dengan lebih baik (F)	✓		
		Perubahan perilaku teman-teman membuat saya tidak nyaman (UF)	✓		
	Ada momen dimana saya merasa diabaikan oleh teman sebaya (F)	✓			
	Teman-teman menertima saya apa adanya (UF)	✓			

diabaikan oleh teman sebayanya	ketika berdiskusi, pendapat saya jarang didengarkan	29	<input checked="" type="checkbox"/>			
	oleh teman-teman (F)					
Terjalin hubungan emosional yang lemah antara individu	Teman-teman menghargai pendapat yang saya katakan (UF)	31	<input checked="" type="checkbox"/>			
	Perasaan diolok oleh teman sebaya membuat tidak nyaman dalam berteman (F)	30	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Saya merasa kealasan oleh teman sebaya karena mereka sering menunjukkan perhatian (UF)	32	<input checked="" type="checkbox"/>			
	Saya merasa kesal dengan teman sebaya lebih dari yang mereka tahu (F)	33	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Teman-teman menghargai perasaan saya (UF)	34	<input checked="" type="checkbox"/>			
	Saya marah pada teman-teman tanpa alasan yang jelas (F)	35	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
	Saat saya marah terhadap sesuatu, teman-teman berusaha untuk memahaminya. (UF)	36	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		

Saat saya marah terhadap  
 teman-teman saya tidak  
 pernah mendengar  
 bisik-bisik  
 saya tidak pernah  
 membuat & RS  
 saya

	no 1	no 2	no 3	no 4	no 5	no 6	no 7	no 8	no 9	no 10	no 11	no 12	no 13	no 14	no 15	no 16	no 17	no 18	no 19	no 20	no 21	no 22	no 23	no 24	no 25	no 26	no 27	no 28	no 29	
No 1	4	3	2	4	3	3	3	3	1	2	2	1	2	4	3	1	1	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	
No 2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	
No 3	4	4	2	4	3	4	3	3	1	2	2	1	1	4	3	1	2	4	4	4	2	3	3	2	4	1	1	1	3	
No 4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	
No 5	3	3	2	2	3	1	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	
No 6	3	4	2	3	2	3	4	2	1	3	1	4	2	4	3	1	1	3	4	3	4	3	4	4	4	1	1	2	4	
No 7	3	4	1	3	2	4	3	1	1	2	2	2	2	3	4	3	1	3	4	3	1	3	3	1	2	1	2	2	3	
No 8	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	1	1	1	4	3	1	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	1	1	4	
No 9	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	4	
No 10	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
No 11	3	4	3	3	3	3	1	4	1	2	2	4	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	
No 12	4	4	1	1	3	2	1	1	3	2	3	1	2	3	1	3	1	2	3	4	3	4	4	4	4	1	1	1	3	
No 13	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
No 14	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	2	2	4	3	1	1	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	
No 15	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	4	
No 16	3	4	1	2	3	3	4	2	1	3	2	1	4	4	4	1	1	4	3	4	1	4	4	4	4	1	2	1	4	
No 17	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	
No 18	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	1	1	1	4	
No 19	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	1	1	2	4	3	1	2	3	4	4	2	3	2	3	4	1	3	1	3	
No 20	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	3	2	4	3	1	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	1	4	
No 21	4	4	2	2	3	1	4	1	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	1	3	
No 22	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	4	3	1	2	3	3	3	2	4	3	3	4	1	1	1	3	
No 23	3	4	2	3	1	2	3	3	2	4	2	1	3	4	3	2	1	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	1	4	
No 24	4	4	1	3	2	3	2	4	1	4	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	1	4	
No 25	4	4	2	4	3	3	3	2	1	2	1	1	3	4	4	1	1	4	4	4	3	4	3	2	4	1	1	1	4	
No 26	4	4	1	3	2	4	4	4	1	3	3	2	3	4	4	1	1	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	
No 27	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	
No 28	4	4	1	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	4	3	4	1	1	1	4	
No 29	2	3	1	2	4	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	
No 30	3	4	4	2	2	2	4	2	1	3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	
No 31	4	4	2	3	3	4	3	4	1	2	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	
No 32	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	1	3	4	4	2	3	3	4	3	2	1	1	3	
No 33	4	4	2	4	4	2	4	2	1	4	2	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1	4	
No 34	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	3	
No 35	3	3	3	3	2	4	4	3	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	3	3	3	3	1	2	2	4	
No 36	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	
No 37	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	
No 38	3	4	1	3	3	2	3	2	1	3	1	1	1	4	3	2	2	2	4	4	1	4	4	3	4	1	1	1	3	
No 39	4	4	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	

No 40	3	4	1	4	1	3	1	3	2	3	2	2	2	4	3	2	1	2	3	3	1	3	4	3	3	3	2	1	4	
No 41	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	
No 42	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	
No 43	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	
No 44	4	4	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	3	4	3	2	1	3	3	4	1	4	3	4	3	1	2	1	3	
No 45	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	
No 46	3	4	2	3	3	2	3	3	1	2	3	1	3	4	3	1	1	4	4	4	2	3	3	2	4	1	1	1	4	
No 47	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	
No 48	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	
No 49	3	4	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	1	1	1	3	
No 50	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	
No 51	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	1	1	4	3	2	1	3	3	4	2	3	3	3	4	1	1	1	3	
No 52	2	2	2	2	4	2	3	4	1	4	4	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	
No 53	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	
No 54	4	4	1	4	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	
No 55	4	4	1	4	2	2	3	3	1	2	2	1	2	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	3	3	1	1	1	4	
No 56	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	
No 57	3	3	2	4	3	2	4	2	1	2	2	2	3	4	2	2	1	4	3	4	2	3	4	2	4	1	1	1	3	
No 58	4	4	3	3	1	3	1	3	1	3	2	2	3	4	3	1	1	4	3	4	1	4	3	1	4	1	2	1	4	
No 59	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2
No 60	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	1	3	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3
No 61	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	2	1	2	3	3	4	2	3	3	4	4	1	1	1	4	
No 62	4	4	2	3	4	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3
No 63	3	4	2	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
No 64	4	4	2	3	2	4	4	1	1	3	2	1	1	4	3	2	1	3	4	4	2	4	4	4	4	1	1	1	4	
No 65	4	4	2	3	3	3	3	4	1	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	1	1	3	
No 66	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	1	4	4	1	3	3	4	4	1	4	4	3	4	1	1	2	3	
No 67	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	
No 68	4	4	1	3	2	4	1	1	1	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	
No 69	2	2	1	1	3	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1	2	1	1	2	3	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1
No 70	4	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	1	2	2	3
No 71	3	4	1	4	2	3	3	3	1	3	2	2	2	4	3	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	
No 72	4	4	2	4	3	2	2	4	2	3	1	1	2	3	3	1	1	3	2	3	3	3	2	3	4	1	2	2	4	
No 73	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	1	2	4	
No 74	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	
No 75	4	3	1	3	2	3	1	3	2	3	2	1	1	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	
No 76	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	
No 77	3	3	1	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	
No 78	2	4	1	1	4	1	3	1	1	1	4	1	3	1	4	2	1	1	1	4	3	1	4	1	3	1	1	1	3	
No 79	2	3	3	2	3	1	2	3	2	4	4	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1

No 79	2	3	3	2	3	1	2	3	2	4	4	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	1		
No 80	3	3	4	2	4	2	1	4	2	3	4	1	3	2	2	2	1	4	2	3	1	3	2	2	4	2	1	1	3	
No 81	3	3	1	3	3	2		2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	
No 82	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3		
No 83	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2		
No 84	4	4	2	4	2	4	3	3	1	3	2	1	1	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	3	4	1	1	1	4	
No 85	4	4	2	3	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	1	4	
No 86	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	
No 87	4	4	1	4	2	4	4	4	1	2	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	
No 88	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	
No 89	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3
No 90	4	4	2	4	4	4	1	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	4
No 91	4	4	1	4	3	1	4	2	1	4	3	2	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	
No 92	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
No 93	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4
No 94	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	4	3	1	1	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	
No 95	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	1	2	4	
No 96	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	2	1	1	4	4	1	1	4	3	4	1	4	4	4	4	1	2	1	3	
No 97	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	1	1	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	3	2	1	2	4	
No 98	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	1	2	3	
No 99	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	
No 100	3	4	2	4	2	4	4	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	1	2	4	
No 101	3	3	3	3	4	3	4	2	2	1	3	2	2	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	3	3	1	1	1	4	
No 102	3	4	4	3	2	4	4	3	1	2	1	2	2	4	4	2	2	4	3	4	1	3	4	3	4	1	1	3	4	
No 103	3	3	3	4	4	3	3	2	1	1	1	1	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	2	2	1	
No 104	3	4	3	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	1	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	4	
No 105	4	4	4	3	3	4	3	2	1	1	2	2	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	3	1	1	1	3	
No 106	4	3	2	3	2	4	3	3	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	4	
No 107	4	3	4	4	3	2	1	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	
No 108	3	4	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	1	3	3	1	2	3	4	3	2	4	4	3	4	2	1	2	4	
No 109	3	4	2	4	2	3	4	3	2	1	2	4	3	4	3	2	1	4	3	4	1	3	4	3	4	2	1	2	3	
No 110	1	2	4	2	4	2	1	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	1	2	4	4	3	2	
No 111	2	1	3	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	1	2	2	2	3	4	3	1	
No 112	2	2	4	2	4	2	2	4	3	2	4	4	3	2	2	4	3	1	2	2	4	2	1	2	2	1	4	4	2	
No 113	4	3	4	3	4	3	4	2	1	2	1	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
No 114	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	1	2	1	3	4	2	1	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	1	3	
No 115	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	
No 116	4	4	3	3	4	4	3	1	1	2	2	1	1	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3	3	4	1	1	3	
No 117	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	1	1	2	3	3	4	2	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	2	3	
No 118	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	2	4	3	4	3	4	1	2	4	



№ 119	3	4	3	4	2	4	3	2	1	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	1	3
№ 120	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	1	4	4	2	1	3	4	3	2	4	3	4	3	4	1	1	3
№ 121	4	4	3	4	3	4	4	3	1	2	2	1	3	4	3	2	1	4	3	4	2	4	4	4	3	2	1	2	4
№ 122	3	4	2	4	2	4	4	4	2	1	2	1	2	4	3	2	1	3	4	3	1	4	3	3	4	3	1	2	4
№ 123	4	3	1	3	2	3	4	3	2	1	1	2	2	3	4	1	1	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3
№ 124	3	4	2	4	2	4	3	3	2	1	2	2	1	4	3	2	2	4	3	4	1	4	3	3	4	3	1	1	4
№ 125	4	3	2	3	1	4	3	2	1	2	1	1	2	4	3	2	1	4	3	4	1	4	3	4	3	3	2	1	4
№ 126	3	4	2	3	1	4	3	4	2	2	1	1	2	4	3	2	1	4	3	4	1	3	3	4	3	4	1	2	4
№ 127	4	3	2	4	1	3	4	2	1	2	1	2	1	3	4	2	1	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	1	4
№ 128	4	3	2	4	1	4	3	1	2	2	1	2	1	3	4	1	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	1	3
№ 129	3	3	4	4	3	4	3	3	1	2	2	1	4	4	3	2	1	4	3	4	2	4	4	3	4	2	1	2	3
№ 130	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	3	1	1	2	2
№ 131	4	3	1	3	4	3	3	4	1	1	2	1	4	3	3	2	1	4	4	3	2	4	3	2	4	1	2	2	4
№ 132	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	1	2
№ 133	3	4	1	3	2	4	3	2	1	2	1	2	1	3	4	2	1	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	1	3
№ 134	4	3	1	4	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	2	1	3	3
№ 135	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	2	1	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	4	1	2	2	4
№ 136	3	4	2	3	1	3	4	1	2	2	1	1	2	4	3	2	1	4	3	4	2	3	4	3	4	2	1	2	4
№ 137	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
№ 138	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
№ 139	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
№ 140	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
№ 141	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2
№ 142	4	4	2	3	2	4	3	4	2	1	2	2	1	4	4	1	1	3	4	4	2	4	3	3	4	3	1	2	3
№ 143	4	4	1	3	2	4	4	3	2	1	1	2	1	4	3	1	2	4	3	4	1	4	3	3	4	3	1	1	3
№ 144	4	4	2	4	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	3
№ 145	4	4	2	3	2	4	4	4	2	2	1	1	2	4	4	1	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	4
№ 146	4	3	1	3	1	3	3	3	2	2	2	1	1	3	4	1	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	1	3
№ 147	3	4	1	3	4	2	3	4	2	4	3	1	2	3	3	1	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	1	1	3

## Lampiran Tabulasi data Fear of Missing Out

	no 1	no 2	no 3	no 4	no 5	no 6	no 7	no 8	no 9	no 10	no 11	no 12	no 13	no 14	no 15	no 16	no 17	no 18	no 19	no 20	no 21	no 22	no 23	no 24	no 25	no 26	
no 1	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	1	2	1	3	
no 2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	1	4	2	2	1	1	1	3	3	1	
no 3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	1	4	
no 4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	1	1	4	1	1	
no 5	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
no 6	2	4	1	1	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	1	1	4	2	2	
no 7	1	3	2	2	2	1	3	4	2	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	
no 8	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	1	1	4
no 9	2	3	2	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	1	4	1	2	2	2	
no 10	1	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	
no 11	3	4	1	2	1	1	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	1	1	1	1	1	2	
no 12	1	4	1	3	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	1	1	1	1	4	
no 13	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
no 14	2	4	2	2	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	1	1	1	1	1	1	
no 15	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	
no 16	1	4	1	1	1	1	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	1	3	3	2	1	2	1	2	1	1	
no 17	2	4	2	1	2	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	1	3	1	3	
no 18	2	4	1	2	2	1	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	1	1	3	1	2	
no 19	1	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	1	2	2	4	1	4	
no 20	2	4	1	1	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	1	3	2	3	2	2	1	3	3	4	1	2	
no 21	4	4	3	2	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	1	4	4	1	4	3	3	4	
no 22	1	4	1	2	1	1	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	1	1	1	3	2	2	
no 23	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	4	3	2	2	2	3	3	4	1	1	4	2	3	4	2	3	
no 24	2	2	1	1	1	2	4	4	4	1	4	4	2	2	3	4	2	3	2	4	1	2	3	3	1	3	
no 25	3	3	4	3	3	1	2	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	2	2	1	1	4	1	4	
no 26	2	4	1	1	1	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	1	2	4	3	2	4	3	1	3	
no 27	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	
no 28	3	4	1	1	1	1	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	
no 29	1	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	2	1	2	
no 30	2	3	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	1	2	2	2	1	
no 31	2	2	1	2	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	3	4	1	2	
no 32	1	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	1	3	3	1	1	1	3	2	4	
no 33	4	4	1	1	1	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	
no 34	1	4	1	1	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	1	2	1	2	1	2	
no 35	1	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	4	3	4	2	1	1	2	
no 36	2	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	1	1	2	2	1	2	
no 37	1	4	1	1	1	1	3	3	3	1	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	
no 38	2	3	1	2	1	1	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	2	1	4	4	1	2	2	1	1	1	
no 39	1	3	3	1	1	1	4	4	1	3	4	3	2	4	3	3	1	4	2	3	2	2	2	3	1	3	

no 40	2	4	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	1	3	2	2	3	1	3	2	1	3
no 41	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
no 42	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
no 43	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	4	4	3
no 44	1	3	1	1	1	1	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	1	3	1	4	1	1
no 45	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
no 46	3	3	1	1	2	3	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
no 47	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2
no 48	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
no 49	1	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	4	3	1	1	1	1	1	3
no 50	2	3	3	1	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
no 51	2	4	1	1	1	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	1	1	1	3	1	3
no 52	1	4	1	1	1	1	3	4	3	1	4	4	4	4	1	1	1	3	2	1	3	1	4	4	1	4
no 53	2	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	1	1	1	3
no 54	2	4	2	3	1	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3
no 55	3	3	1	1	1	1	3	4	4	1	4	4	4	2	2	3	3	1	4	2	1	2	1	3	1	1
no 56	2	4	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	1	1	2	1	1
no 57	2	3	1	2	1	2	3	4	3	1	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	1	4	2	3	2	2
no 58	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	1	2	1	4	1	3
no 59	4	2	2	2	1	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3
no 60	3	3	3	2	1	1	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	1	2	1	3	1	3
no 61	2	3	1	1	1	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	1	1	4	1	3	1	1
no 62	2	4	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	1	2	2	1	1	2
no 63	1	4	1	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	2	2	1	2	1	3
no 64	1	3	1	2	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	1	2	1	1	1	1
no 65	3	4	1	2	1	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	1	2
no 66	3	4	1	1	1	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	2	2	1	1
no 67	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2
no 68	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	1	1	1	2	1	2
no 69	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1
no 70	2	4	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	1	3	2	4	1	1
no 71	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2
no 72	1	3	1	1	1	3	4	4	3	1	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	1	2
no 73	3	3	1	2	2	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2
no 74	3	3	1	1	1	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
no 75	2	4	1	1	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	1	1	3	1	1	1
no 76	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	1	3
no 77	1	4	1	2	1	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	1	2	2	1	3
no 78	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1
no 79	1	4	1	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	1	1	2	1	1

no 80	1	4	3	3	1	4	1	2	2	3	3	2	1	3	3	2	4	1	4	3	2	1	1	3	2	1
no 81	1	4	1	1	1	3	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	1	1	2	1	1
no 82	2	4	2	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	1	1
no 83	2	4	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2
no 84	2	4	2	1	1	3	2	4	4	1	4	4	4	1	2	4	3	4	4	3	1	1	1	4	1	2
no 85	1	4	1	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3
no 86	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	4	2	2	3
no 87	1	4	1	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1
no 88	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4
no 89	2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2
no 90	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3
no 91	1	1	1	3	1	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1
no 92	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
no 93	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
no 94	3	4	3	2	2	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3
no 95	2	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	1
no 96	3	4	1	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	2	1	1	2	2
no 97	1	4	2	2	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1
no 98	2	3	2	1	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	1	2
no 99	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
no 100	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4
no 101	2	4	2	1	2	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	2	2	2	1	2
no 102	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	3
no 103	1	2	2	2	2	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	2	1	2	2	1	1	1
no 104	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4
no 105	1	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2
no 106	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4
no 107	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3
no 108	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4
no 109	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	1	2	2
no 110	2	3	1	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	1	4	2	4	2	2
no 111	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3
no 112	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2
no 113	1	4	1	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
no 114	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
no 115	3	2	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	1	2	2
no 116	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
no 117	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
no 118	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3
no 119	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	1	3	1	1

no 120	2	4	2	1	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	1	2	2	4	4	2	1	2	4	2	2	
no 121	2	3	1	1	1	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	1	2	1	3	2	3	
no 122	2	4	2	1	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4	2	1	2	4	3	2	1	2	4	2	1	
no 123	1	3	1	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	1	2	3	4	2	1	2	3	1	1	
no 124	2	4	2	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	1	2	4	4	2	1	2	4	2	2	
no 125	1	3	2	1	2	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	1	2	2	1	2	
no 126	2	4	1	2	4	3	3	4	3	1	3	4	3	4	4	2	1	2	4	3	2	1	2	4	2	2	
no 127	2	3	2	1	2	1	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	1	3	4	2	2	1	2	1	2	
no 128	2	3	1	2	2	1	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	1	3	4	2	1	2	2	1	2	
no 129	3	4	2	1	1	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	1	3	2	4	1	1	
no 130	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	
no 131	2	4	1	1	1	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	1	2
no 132	1	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	1	
no 133	2	3	2	1	2	1	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	2	1	4	4	2	1	2	2	1	2	
no 134	4	3	3	1	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	1	3	
no 135	2	4	2	1	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	2	
no 136	1	4	2	1	2	1	4	3	3	1	2	4	3	3	4	3	2	1	3	4	2	1	2	1	2	1	
no 137	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	
no 138	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
no 139	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
no 140	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
no 141	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	
no 142	2	3	1	1	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	1	1	4	4	2	1	2	4	2	2	
no 143	2	3	2	2	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	2	1	2	3	4	2	1	2	3	2	1	
no 144	2	4	1	1	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	2	1	1	3	3	2	1	2	4	1	2	
no 145	2	3	1	2	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	2	2	1	3	4	2	1	2	3	2	2	
no 146	1	4	1	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	1	3	4	2	1	2	3	1	2	
no 147	3	1	1	1	2	2	2	4	2	1	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	2	1	2	3	1	1	

